

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah Pulau Kabalutan**

Desa Kabalutan merupakan desa yang terdiri dari pulau kecil yang terpisah berada di pusat daratan Ampana. Secara geografis terletak di kawasan Teluk Tomini Kecamatan Walea Kabupaten Tojo Una-una Provinsi Sulawesi Tengah. Secara historis terbentuknya Pulau Kabalutan dikisahkan dengan cerita rakyat, pada zaman dahulu terdapat seorang Putri Datuk dari Tanah Johor yang hanyut ke Desa Bajo Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. Putri Datuk Johor merupakan keturunan suku Bajo yang dikawinkan dengan seorang putra Bangsawan Bajo Kabupaten Sinjai dan bekerja menjadi pedagang keliling antar pulau di Sulawesi Tengah. Pulau pertama kali yang dihuni oleh suku Bajo adalah pulau Benteng.

Pada tahun 1696 salah seorang keturunan suku Bajo bernama Mbo Cambah yang hidup melaut dengan mencari dan mengolah hasil laut dengan menggunakan alat tradisional berupa perahu sampan dan menangkap ikan dengan menggunakan tombak dan panah, kemudian mulai mendiami pulau-pulau kecil yang berada di kawasan Kecamatan Walea secara perlahan membuka lahan perkebunan yang ditanami beberapa jenis tanaman bulanan maupun menanam tanaman keras atau

tanaman tahunan dan setelah itu menetap disalah satu pulau yang kini dikenal dengan nama Pulau Kabalutan.

Menurut Soesangobeng pada tahun 1977 huniaan suku Bajo pada awalnya diatas bidok (perahu) sampai tahun 1930-an. Kemudian pada awal tahun 1935 mereka mulai membangun kampoh (tempat tinggal tetap). Dari *kampoh* ini kemudiaan mereka membangun *babaroh* dipantai pasang surut. *Babaroh* ini merupakan tempat tinggal sementara Suku Bajo untuk istirahat dan mengelola hasil laut. Semua material konstruksinya berasal dari lingkungan sekitarnya seperti kayu bakau sebagai tiang penyangga, rumbia untuk menutup atap dan bambu sebagai lantai atau dinding.

Setelah merasa cocok tinggal di Bajo, akhirnya mereka mengembangkan huniaan mereka dari *babaroh* menjadi *popondok*. Demensi *popondok* sudah lebih besar dari *babaroh* namun material konstruksinya masih sama yakni bahan bangunan berasal dari lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Pada tahun 1956 bentuk *popondok* ini dikembangkan lagi menjadi rumah seperti bentuk hunian mereka saat ini pemukiman.



*Gb. 01. Perumahan penduduk suku Bajo di pulau Kabalutan, di atas permukaan air laut yang dihubungkan dengan jembatan kayu, tiang rumah menggunakan kayu dari tanaman tahan air Gopasa.*

Setelah beberapa tahun kemudian mulailah penduduk suku Bajo mengikuti jejak mbo Cambah yang pergi melaut dengan cara *berponga*. Berponga adalah pergi melaut sehari-hari bahkan berminggu-minggu di atas perahu dengan menggunakan tenaga untuk mendayung tanpa menggunakan mesin. Melaut merupakan pekerjaan yang dijalani hampir seluruh masyarakat Suku Bajo. Penduduk asli Pulau Kabalutan mayoritas bersuku Bajo 99% dan sisanya terdiri dari suku Buton, Gorontalo, Bugis dan Saluan. Pulau Kabalutan masih mempunyai ciri-ciri kehidupan yang khas, dimana kekhasan tersebut seperti: kehidupan, struktur masyarakat dan adat kebiasaan yang berbeda dengan apa yang ada di daerah lain.

Meski kini sudah banyak diantara mereka hidup menetap di rumah-rumah sederhana tetapi tetap tidak terpisahkan dari laut. Kemungkinan besar karena alasan inilah mereka membangun rumah di

tepi pantai atau di atas permukaan laut yang dangkal. Tampak pancang-pancang terbuat dari kayu menjadi semacam pondasi yang memisahkan dan menjaga rumah-rumah mereka dari terjangkau air laut saat pasang. Beratapkan rumbia, berdinding kayu dengan luas yang tidak seberapa, rumah-rumah tersebut biasanya dihuni dua kepala keluarga bahkan lebih. Nampak pula perahu-perahu kayu sederhana terparkir di sekitaran pelataran rumah yang halamannya adalah air laut.



*Gb. 02. Perumahan yang sudah modern, bagian rumah sudah terbuat dari batu dan sudah menggunakan keramik tetapi bagian belakang rumah tetap terbuat dari kayu dan menyatu dengan laut.*

## 2. Lokasi

Desa Kabalutan merupakan salah satu dari 12 desa yang ada di Kecamatan Walea laut. Jarak Desa ini dari ibukota Kecamatan adalah sekitar 1,31 km<sup>2</sup>. Luas wilayahnya yakni 400 Ha atau 1,80 % dari luas Kecamatan Walea laut. Lokasi desa ini terletak di wilayah teluk dan bentuk desanya agak memanjang mengikuti garis teluk. Topografi

wilayahnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian hanya 1 sampai 2 meter dari atas permukaan air laut. Sebagian besar lahannya terbentuk dari timbunan batu karang yang awal mulanya merupakan teluk laut dangkal. Karena kebutuhan akan pemukiman, penduduk kemudian sedikit demi sedikit menimbun lahan laut dengan batu karang dan pasir yang pada akhirnya menjadi lahan yang dapat digunakan untuk pemukiman.

### 3. Kondisi dan Jumlah Penduduk.

Dilihat dari aspek kependudukan masyarakat di pulau Kabalutan Kabupaten Tojo Una-una Provinsi Sulawesi Tengah merupakan masyarakat yang hidupnya berkelompok dan merupakan masyarakat yang bermigrasi dari suku Bajo Jayabakti Sulawesi Tengah dan Bajo Sinjai Sulawesi Selatan. Desa Kabalutan terdiri dari tiga dusun yakni dusun satu, dusun dua dan dusun tiga.



*Gb 03. Kondisi keseluruhan perumahan penduduk pulau Kabalutan.*

Berdasarkan data dari kantor desa Kabalutan penduduk desa Kabalutan pada awal tahun 2016 berjumlah 3.408 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian penduduk pulau Kabalutan yaitu sebagai nelayan. Struktur umur penduduk disuatu wilayah sangat ditentukan oleh tingkat kelahiran, kematian, dan migrasi. Oleh karena itu, jika angka kelahiran disuatu daerah sangat tinggi maka dapat mengakibatkan daerah tersebut tergolong sebagai daerah yang berpenduduk usia muda. Keadaan struktur penduduk di Pulau Kabalutan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel 4.1 Komposisi Penduduk Pulau Kabalutan.**

<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah (L+P)</b>
<b>1.697 jiwa</b>	<b>1.811 jiwa</b>	<b>3.408 jiwa</b>

*Sumber : Kantor Desa Kabalutan 2015*

Desa Kabalutan yang memiliki penduduk usia muda berpotensi besar dalam mensosialisasikan (pewarisan dan pengembangan) warisan budaya suku Bajo terutama ritual-ritual sebagai tradisi lisan yang sangat penting sehingga bisa bertahan dalam keterancamannya akibat arus modernisasi yang semakin terus berkembang dan bisa memanfaatkannya dalam industri budaya kreatif yang bisa memberikan efek positif.

#### **4. Tingkat Pendidikan**

Pada hakikatnya pengertian pendidikan sebenarnya tidak terbatas pada pengertian proses belajar mengajar, tetapi pendidikan mempunyai makna yang lebih luas, tugas manusia mengatur manusia baik secara

individu maupun kelompok. Terkait dengan hal ini pendidikan masyarakat di Pulau Kabalutan Kabupaten Tojo Una-una cukup maju. Ditandai dengan sikap masyarakatnya yang relatif terbuka dengan keadaan disekitar dan kedatangan orang sehingga bisa mengikuti perkembangan bahkan bisa menyesuaikan dengan situasi yang bisa menguntungkan dirinya. Utamanya dari segi usaha menyekolahkan anak-anak dapat memperoleh informasi lebih banyak kepada orang yang sudah sarjana, memberi masukan agar dipertimbangkan di sekolah dan jurusan mana baik menyekolahkan anak. Para orang tua memberi prioritas utama kepada anak-anaknya untuk bersekolah. Anak-anak pulau Kabalutan juga sudah banyak yang bersekolah, bahkan ada yang sampai perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran mereka tentang pentingnya pendidikan sudah mulai terbangun.

Namun ada sebahagian kecil masyarakatnya yang belum juga memahami pentingnya pendidikan, dan biasanya masyarakat pulau Kabalutan ini hidupnya berpindah-pindah. Topografi wilayah pesisir pantai menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat pendidikan penduduk. Selain itu pula faktor budaya suku Bajo menjadi penyebab utama. Kebiasaan hidup mengembara di laut yang sejak awal mereka tidak pernah mengenyam pendidikan di sekolah. Begitulah dalam kehidupan suku Bajo nilai anak dalam keluarga khususnya anak laki-laki sangat penting. Sejak usia dini anak laki-laki disosialisasikan dengan aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan laut termasuk dalam cara

menangkap ikan di laut yang sering kali diikuti sertakannya. Ada juga karena keterbatasan biaya sehingga anak-anaknya hanya sampai lulus SMA, SMP dan SD.

Pulau Kabalutan memiliki 2 sekolah dasar (SD) yaitu SD Negeri 1 Kabalutan dan SD Negeri 2, serta 1 Sekolah Menengah Pertama dan 1 Sekolah Menengah Atas. SD terdiri dari enam kelas. Lokasi SMP dan SMA satu atap masing-masing hanya memiliki 2 ruang kelas belajar dan 1 ruang untuk guru. Sekolah ini berlokasi di dusun tiga, akses untuk menuju ke sekolah ini yaitu dengan menggunakan perahu bisa juga dengan jalan kaki akan tetapi jaraknya cukup jauh. Terbatasnya infrastruktur dan guru di sekolah tersebut mengakibatkan proses belajar mengajar tidak optimal, hal ini bisa dilihat dari jadwal belajar yang tidak menetap, kadang masuk hanya tiga hari dalam seminggu dan seterusnya.



*Gb. 04. Sekolah TK Kingsang*



*Gb.05. SDN 2 Kabalutan*

Keterangan Gambar :

Gb. 04 : *Sekolah formal yang ada di pulau Kabalutan. Kegiatan proses belajar mengajar di Sekolah Taman Kanak-kanak Kingsang pulau Kabalutan.*

Gb. 05 : *Sekolah Dasar Negeri di Pulau Kabalutan. Aktivitas anak-anak saat jam pulang sekolah.*

Meskipun tingkat pendidikan masyarakatnya berbeda-beda namun ikatan solidaritasnya tetap terjaga, yang terpenting bagi mereka bisa saling menghargai dan menghormati sehingga tercipta kehidupan yang rukun, damai dan tentram. Dalam kaitannya dengan keberadaan praktik ritual *lagu Kokonua* di pulau Kabalutan meskipun sebahagian telah memiliki pemahaman serta pemikiran yang rasional namun tetap menghargai praktik ritual lagu Kokonua. Bagi masyarakatnya ritual *Lagu Kokonua* merupakan budaya (tradisi leluhur) yang mesti dijaga kelestariannya dan merupakan bukti nyata bahwa masyarakat suku Bajo sebagai masyarakat yang berbudaya. Efek positifnya yang perlu diterima dan yang dianggap berbenturan dengan pemahaman masyarakatnya tidak begitu dipermasalahakan sehingga terjadi keharmonisan dalam menjaga solidaritas dalam masyarakatnya.



*Gb. 06. Peneliti foto bersama guru dan murid di Taman Kanak-kanak (TK) Kingsang.*

## 5. Mata Pencaharian

Secara umum sumber mata pencaharian utama masyarakat di pulau Kabalutan berprofesi sebagai nelayan. Selain mempunyai keahlian kelautan, ada sebahagian beberapa profesi lainnya yang ditekuni oleh masyarakat pulau Kabalutan seperti berdagang dan tukang (pembuat perahu/kapal kayu dan bangunan rumah) yang dianggap sebagai pekerjaan sambilan untuk memperoleh penghasilan tambahan dan sebagian kecil bermata pencaharian sebagai tenaga abdi di sekolah-sekolah yang ada di pulau Kabalutan.

Berdasarkan pengelompokan pekerjaan, sebagian besar penduduk Pulau Kabalutan menangkap ikan sebagai mata pencaharian utama yang dilakukan secara turun temurun, hidup dengan mengolah sumber daya alam yang bergerak pada sector kelautan dan perikanan, dan lainnya bekerja pada sector pertanian. Masyarakat melakukan kegiatan untuk

mengolah hasil laut dengan cara tradisional namun setahap demi setahap berkembang dengan memakai alat modern untuk mengelola hasil laut seperti contoh budidaya rumput laut dan menangkap ikan dengan kapal motor dilengkapi dengan alat pukat.

Mata pencaharian utama masyarakat pulau Kabalutan adalah mencari ikan dengan cara yang masih terbilang tradisional, seperti memancing, memanah, dan menjaring ikan. Ikan-ikan tersebut nantinya dijual kepada penduduk sekitar pesisir atau pulau terdekat. Kehidupan masyarakat pulau Kabalutan memang masih terbilang sangat sederhana. Meskipun begitu, kepala keluarga biasanya tetap menghabiskan sebagian besar waktunya di laut lepas, mengingat laut adalah ladang mata pencaharian mereka. Ibu rumah tangga selain mengurus rumah tangga juga membantu suami dengan cara mengolah hasil tangkapan ikan atau menenun. Saat melintasi perkampungan yang sederhana ini nampak hamparan ikan hasil tangkapan yang dijemur di sekitar rumah. Beberapa masyarakat pulau Kabalutan bahkan sudah mengenal teknik budidaya produk laut tertentu, misalnya lobster, ikan kerapu, udang, dan lain sebagainya. Mereka menyebut tempat budidaya sebagai tambak terapung yang biasanya terletak tak jauh dari pemukiman. Komposisi mata pencaharian penduduk di pulau Kabalutan dapat dilihat dalam tabel 4.2.

### Komposisi Penduduk Pulau Kabalutan Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian
1	Nelayan
2	Tenaga Abdi/Honorar
3	Pedagang
4	Tukang Kayu

#### a) Nelayan

Keterampilan penduduk di pulau Kabalutan adalah menangkap ikan (nelayan) dan mengumpulkan hasil laut lainnya. Cara penangkapan ikan dilakukan dengan pancing dan memburunya di dalam air dengan menggunakan panah ikan dan tombak yang dibuat sendiri. Hal ini dilakukan karena dianggap penangkapan dengan cara ini tidak merusak ekosistem laut yang pada akhirnya isi kandungan laut tetap terjaga kelestariannya.



Gb. 07. Proses pengepakan ikan oleh nelayan dari hasil tangkapan untuk siap dijual ke pasar.



*Gb. 08. Nelayan selesai mengambil rumput laut dan akan siap dijemur, ketika tidak melaut ini adalah pekerjaan kedua.*

Jika dilihat dari peralatan tangkapnya, nelayan suku Bajo di pulau Kabalutan sebagian sudah termasuk dalam kategori nelayan modern karena telah menggunakan alat-alat penangkapan ikan yang begitu modern seperti perahu yang menggunakan mesin. Berkaitan dengan pekerjaan melaut, sebelum pergi menangkap ikan, terlebih dahulu melakukan ritual untuk menghindari musibah selama diperjalanan serta meminta restu terhadap penguasa laut (*mbo ma dilao*) atau nenek laut agar mendapatkan hasil tangkapan yang banyak. Ritual dilakukan melalui pemberian makanan ke laut. Mereka meyakini ketika dilakukan ritual melaut akan mendapatkan berkah perlindungan, keselamatan dan rezeki yang melimpah sehingga hasil dari tangkapan ikan tersebut bisa memenuhi kebutuhan keluarga serta pendidikan anak-anaknya.

Masyarakat pulau Kabalutan sangat menghargai ekosistem laut, bagi mereka sangat takut dengan pantangan (*pemali*) untuk melakukan

usaha penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan seperti pemboman atau pembiusan. Jika hal tersebut dilanggar maka akan ada musibah yang kelak mereka terima disamping itu penguasa laut (*mbo Tambirah*) akan membuatnya sakit sehingga aktivitasnya terganggu. Untuk itulah ritual laut yang masih berkaitan dengan upaya penghormatan terhadap penguasa laut sangat erat pula dengan keberadaan ritual dalam meminta keselamatan.

b) Tenaga abdi/Honoror

Selain nelayan penduduk di pulau Kabalutan ada yang berprofesi sebagai Tenaga abdi/honoror. Jumlah penduduk di pulau Kabalutan yang berprofesi sebagai tenaga abdi berjumlah 7. Pekerjaan sebagai tenaga abdi atau honoror menurut masyarakatnya sangat lama untuk mendapatkan uang karena nanti setiap awal bulan baru mendapatkan hasilnya (wawancara 6 Maret 2016). Hal ini dipengaruhi oleh faktor budaya yang telah diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang orang Bajo, bahwa orang Bajo tidak akan pernah sukses meraih hidup dengan bermata pencaharian diluar nelayan, kecuali berwiraswasta dalam hal yang halal. Selain itu, didorong oleh keinginan masyarakat untuk mendapatkan uang pada setiap hari. Semua ini diakibatkan oleh pola hidup sebagian besar masyarakatnya yang cenderung boros dan royal dalam hal penggunaan uang.

Bagi sebagian masyarakat pulau Kabalutan yang berprofesi sebagai tenaga abdi/honoror sekiranya dalam pemenuhan kebutuhannya

dianggap mapan namun mereka masih ketergantungan terhadap pekerjaan melaut dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Masyarakat pulau Kabalutan yang berprofesi sebagai tenaga abdi/honorer tidak pula mereka terlepas dari kehidupan melaut namun mereka sering pula melakukan aktivitas melaut pada hari libur kerja.

c) Pedagang

Penduduk pulau Kabalutan yang berprofesi sebagai pedagang sangatlah banyak dan bermacam-macam. Aktivitas berdagang ini dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga dengan menjual ikan hasil tangkapan laut ke pasar ikan yang berada di pulau sebelah dan Kecamatan Walea besar, ada juga yang menjual kue atau makanan di sekolahan dan berjualan buah dipinggir rumah.



*Gb. 09. Pasar ikan di kecamatan.*



*Gb.010. pasar ikan asin*



*Gb. 011. Pasar hari selasa*



*Gb. 012. Warung sembako*



*Gb. 013. Menjual makanan di sekolah*



*Gb. 014. Menjual rempah-rempah*

Keterangan Gambar :

*Gb.09 : Pasar ikan/pelelangan Kecamatan walea besar, tempat menjual ikan hasil tangkapan nelayan.*

*Gb.010 : Pasar ikan khusus menjual ikan asin*

*Gb. 011 : Pasar hari selasa yang ada di Pulau Kabalutan.*

*Gb. 012 : Warung sembako di pulau Kabalutan, menjual berbagai macam keperluan rumah tangga dan beberapa jenis peralatan melaut sederhana.*

*Gb. 013 : Aktivitas ibu-ibu menjual makanan ringan/snack di sekolah.*

*Gb. 014 : aktivitas ibu rumah tangga sedang menjual rempah-rempah.*

Gambar di atas menggambarkan berbagai macam pekerjaan berdagang masyarakat atau ibu rumah tangga yang ada di pulau Kabalutan. Pedagang yang ada di pulau Kabalutan umumnya dalam kategori pedagang konvensional yang menjual barang-barang kebutuhan rumah tangga saja. Hal tersebut dilakukan karena faktor modal usaha yang tidak begitu besar sehingga barang-barang yang dianggap keperluan pokoklah yang mereka bisa jual. Keberadaan pedagang tersebut sangat membantu masyarakat pulau Kabalutan karena dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka tidak begitu jauh untuk mendapatkannya di daerah lain.

#### d) Tukang Kayu

Penduduk pulau Kabalutan yang berprofesi sebagai tukang terbagi menjadi 2 macam yaitu membuat bangunan atau perahu dan pembuat kayu bakar untuk dipakai memasak sehari-hari. Keterampilan tukang kayu yang dimiliki oleh masyarakat pulau Kabalutan diperoleh secara turun-temurun dari orang tua mereka. Biasanya seorang ayah selalu mengajak anaknya ikut serta dimana dia bekerja utamanya anak laki-laki. Anak akan membantu dengan kemampuan yang dimilikinya sebagai bukti baktinya terhadap orang tua. Proses tersebut diawali dengan ajakan ayah untuk membuat sesuatu atau memperhatikan apa yang dikerjakan oleh orang tuanya.



*Gb. 015. Tukang perahu dan rumah*

*Gb. 016. Tukang kayu bakar*

Keterangan Gambar :

*Gb. 015 : Aktivitas tukang kayu membuat perahu yang sudah dipesan oleh pembeli.*

*Gb. 016 : aktivitas tukang kayu bakar, sebelum di jual kayu terlebih dahulu di potong kecil-kecil agar bisa langsung dipakai oleh pembeli.*

Pengetahuan akan cara membuat bangunan atau perahu didapatkan melalui petuah atau perintah sang ayah dalam proses pembuatan rumah atau perahu. Meskipun anak-anak pulau Kabalutan terlahir dengan budaya kelautan tapi tak mengurangi semangat mereka untuk memahami atau belajar dengan keahlian selain profesi nelayan. Mereka sadar bahwa keahlian dalam bidang pertukangan juga sangat penting mengingat orang Bajo telah memiliki tempat tinggal (rumah) dan perahu-perahu yang mereka bangun sendiri sebagai sarana untuk tempat tinggal, melaut dan transportasi.

Oleh karena itu, penduduk senantiasa memiliki ketergantungan pada jasa tukang, bila ingin membangun rumah baru, atau ingin memiliki

peralatan rumah, bahan-bahan pembuatan rumah biasanya disediakan oleh pemesan melalui saran dari tukang. Biasanya bahannya didatangkan dari pengumpul kayu bahan rumah untuk rumah panggung dan dari pengumpul bahan bangunan, seperti batu, pasir, untuk rumah batu. Melakukan aktivitas sebagai tukang, biasanya dijalani pada saat tidak ada aktivitas melaut. Keadaan tidak melaut umumnya pada musim terang bulan, kencang ombak, atau memang ada pesanan untuk menyelesaikan pekerjaan. Jenis pekerjaan yang dipesan seperti membuat rumah, atau perabot rumah lainnya. Hal tersebut seperti yang dituturkan Udin. “Orang Bajo umumnya tidak bisa melakukan aktivitas membuat rumah atau perahu sendiri, dalam mendesain rumah atau perahu harus ada bantuan dari orang lain sehingga apa yang diinginkan bisa tercapai dan ringan dilakukan. Biaya membuat rumah atau perahu sangat bervariasi, tergantung jenis barang yang dipesan misalnya biaya untuk mengerjakan rumah mulai dari Rp 2.000.000 sampai Rp 5.000.000/unit. Kalau perahu terkadang sesuai dengan kesepakatan kalau masih keluarga dekat itu bisa dibicarakanlah tapi kalau kerabat jauh diberi harga Rp 500.000 sampai Rp 3.000.000/unit itu sudah termasuk dengan upah teman kerja” (CL.04:05)

Kehidupan ekonomi masyarakat pulau Kabalutan yang memiliki profesi tukang cukup menjanjikan mengingat profesi tukang tidak begitu banyak yang mahir sehingga tiap harinya akan ada selalu pekerjaan yang akan mereka lakukan. Profesi tukang sangat membantu terutama yang

memiliki keterbatasan untuk membuat rumah sebagai tempat tinggal apa lagi pemukiman warganya masih ada yang tinggal di atas permukaan laut sehingga harus ada yang ahli dalam bangunan untuk membuat fondasi atau peletakan tiang rumah agar tetap koko dan kuat meski diterjang ombak dan badai.

## 6. Agama dan Kepercayaan

Sistem religi dan kepercayaan pada masyarakat pulau Kabalutan tertuang dalam kegiatan ritual keseharian. Sebagai tempat dalam kegiatan ritual keagamaan tersebut terlihat adanya sarana peribadatan seperti masjid sebagai tempat untuk melakukan peribadatan. Ibadah atau sholat fardhu dilakukan di masjid secara berjamaah disamping itu masjid juga memiliki fungsi sebagai tempat pertemuan, pengajian ataupun acara-acara yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan lainnya.

Walaupun masyarakatnya mayoritas beragama Islam, namun kepercayaan terhadap makhluk-makhluk halus (gaib) selain kepercayaan terhadap Allah SWT tetap dijalankan oleh masyarakat pulau Kabalutan. Kepercayaan tersebut dimanifestasikan dalam bentuk tindakan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Agama dan tradisi tumbuh kembang saling melengkapi sehingga memberikan kesan harmonis dalam menjalankannya. Tradisi budaya suku Bajo bersumber dari ajaran agama Islam sehingga banyak persamaan. Mereka lebih mempercayai kekuatan yang besar hanya pada Allah SWT, mereka juga mempercayai keberadaan nenek-nenek laut (*Mbo Tambirah*) dan menganggap ritual

*lagu Kokonua* merupakan bagian dari budaya leluhur oleh karena itu antara budaya dan agama memiliki ruang masing-masing dan berjalan sesuai dengan koridornya (CW.02:03).

Indikasi yang menandakan bahwa suku Bajo masih mempercayai makhluk lain selain Allah SWT adalah sering dijumpainya praktek ritual yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap keberadaan nenek penjaga laut (*mbo tambirah*). *Mbo Tambirah* memiliki tugas dalam menjaga laut sehingga dalam kepercayaan masyarakat suku Bajo dalam kaitannya dengan melaut makhluk-makhluk tersebut bisa mendatangkan rezeki dan bisa membuat musibah jika masyarakat pulau Kabalutan lalai akan larangan (*pamali*) yang membuat kekacauan atau pengrusakan terhadap lingkungan (laut).

Dalam membangun interaksi dengan penjaga laut tersebut biasanya masyarakat meminta *sandro* (dukun) yang merupakan orang yang memiliki kelebihan di luar jangkauan manusia (supranatural) untuk melakukannya. Wujudnya dalam bentuk upacara laut seperti *Tiba' Anca* sesuai dengan hajat yang diinginkan. Kepercayaan yang mereka miliki tidak terlepas dari apa yang diwariskan oleh nenek moyang terdahulu. Suku Bajo yakin bahwa makhluk halus itu ada yang bersifat baik dan ada yang bersifat jahat. Roh-roh ini berfungsi mengendalikan dunia mereka. Kebahagiaan, kesedihan, dan bahkan suatu penyakit merupakan pengaruh dari roh tersebut.

## 7. Bahasa

Sebagai masyarakat yang dinamis, bahasa merupakan kekuatan yang tetap bertahan dalam perubahan lingkungan yang cepat dan terjadi secara terus menerus. Bahasa Bajo secara jelas mengartikan siapa dan bagian dari komunitas mana yang dapat dituturkan oleh hampir semua lapisan masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang tua.

Pergaulan hidup sehari-hari penduduk di pulau Kabalutan menggunakan bahasa Bajo sebagai bahasa persatuan (*baong sama*). Hal ini diakibatkan oleh dominasi suku Bajo yang tinggal di pulau Kabalutan dan tidak ada bahasa daerah dari suku-suku lain untuk dijadikan bahasa yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan bahasa Bajo (*baong sama*) sebagai bahasa sehari-hari bukan berarti bahasa daerah lain tidak bisa digunakan untuk berkomunikasi. Ada beberapa bahasa daerah yang biasa digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat pulau Kabalutan tetapi dilihat dari konteks sama siapa mereka berkomunikasi. Misalnya bahasa saluan digunakan berkomunikasi dengan sesama orang darat (saluan) atau yang bukan orang Kabalutan. Bahasa Bajo memiliki tiga tingkatan penggunaannya, yaitu bahasa paling tinggi (halus), halus (santun) dan bahasa pasaran (kasar) (CW.01:09).

- a. Bahasa paling halus biasanya digunakan dalam berpantun, doa-doa dan nyanyian dalam melakukan upacara adat. Nyanyian suku

Bajo seperti *monimbanga di lao* (nenek laut), *wajalala* (buanglah), *jalunya* (jala), *kae pakana* (perahu penangkap ikan).

- b. Bahasa halus digunakan oleh para ketua adat “*lolo*” (bangsawan) dalam acara-acara adat suku Bajo dalam artian digunakan pula orang yang lebih muda ketika berinteraksi dengan orang yang lebih tua dengan kesantunan dalam bahasa misalnya *uwwa* (bapak), *bangkawa* (atap), *lepa* (perahu), *alo* (air) serta *gadoh* (gendang). Umumnya bahasa ini jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Bahasa pasaran biasanya terlihat pada penggunaan bahasa Bajo bagi kalangan anak muda baik laki-laki dan perempuan yang tidak mengenal usia namun etika dan kesantunan masih terjaga misalnya *boe* (air), *papu* (Tuhan), *lalang* (jalan), *ambo* (bapak), *dooda* (atap), *lepa taha* (perahu panjang) dan lain-lain.

Walaupun ada suku lain yang mendiami pulau Kabalutan sebagai penduduk pribumi tetapi jumlahnya sangat minoritas. Hal itu yang membuat bahasa saluan tidak digunakan sebagai bahasa sehari-hari karena bukan bahasa identitas suku bajo. Akan tetapi, sekarang bahasa saluan sebagai bahasa lain yang ada di kecamatan walea besar dijadikan sebagai bahasa pergaulan anak muda suku Bajo. Dialek bahasa Bajo memiliki penekanan pada akhir huruf kata yang diucapkan. Contohnya *adinta* (makanan), dibaca *adinnta*. Seringkali, kalimat diucapkan dengan

suara tunggal yang nyaring, sementara kata terakhir ditahan hingga suara menurun.

Terkait dengan praktik ritual *lagu Kokonua* ketiga bentuk bahasa tersebut merupakan alat komunikasi lisan yang mereka sering gunakan dalam berinteraksi. Orang Bajo lebih senang kita menggunakan bahasa pasaran karena mudah dipahami meskipun sedikit terkesan kasar namun mereka tetap memiliki jarak dalam berkomunikasi dengan orang-orang tertentu. Dalam pendistribusian ritual *lagu Kokonua* bahasa memiliki peranan penting agar masyarakat memahami maksud dari esensi ritual *lagu Kokonua*. Umumnya bahasa yang digunakan adalah bahasa pasaran siapa saja mampu dicerna dan dipahami.

#### **8. Adat Istiadat**

Suku Bajo memiliki beberapa adat kebiasaan yang selalu dilaksanakan sejak beberapa tahun silam yaitu Sunno' (Khitanan), Sangkineh (meminta keselamatan dan kesehatan calon bayi dan ibu ketika sedang mengandung agar proses lahiran lancar), Tiba' Anca (meminta Kesembuhan dari penyakit) dan Ngala' Bangi (mendoakan orang yang sudah meninggal). Suku Bajo juga memiliki bendera kebangsaan yang biasa disebut *ula-ula*. *Ula-ula* adalah bendera kerajaan suku Sama (Bajo) jiwa dari ula-ula adalah ambar laut atau mustika laut yang berkhasiat sebagai penawar dan juga dapat memberi keyakinan akan tercapainya suatu tujuan.

Bendera *ula-ula* merupakan simbol identitas suku Bajo yang terbuat dari kain berbentuk segitiga terbalik yang merupakan interpretasi sebuah mitos berupa binatang raksasa (*gurita*) yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan suku Bajo yang bisa membawa keselamatan atau musibah. Dalam kebudayaan suku Bajo *ula-ula* biasa difungsikan pada saat prosesi adat, perkawinan, atau dalam pengobatan (*wabah* penyakit). Hewan laut berwujud gurita (*kuitta*) merupakan saudara kembar (*kaka*) yang terlahir bersama bayi (manusia) bersamaan dengan ari-ari (*tamuni*). Hubungan antara kedua makhluk yang berbeda alam ini terlihat ketika manusia (*sama*) mengalami sakit keras (*piddi*) atau dalam musibah di lautan (*tenggelam*) maka saudara (*kuitta*) akan memberikan tanda terhadap masyarakat adanya musibah yang kelak menimpa penduduk.

Ula-ula terdiri dari 5 warna yakni merah, putih, biru, kuning dan hitam. Masing-masing memiliki makna yaitu: 1) warna merah melambangkan keberanian untuk berjuang mencapai tujuan; 2) warna putih melambangkan kebersihan, kesucian serta keikhlasan. Bersih dari pengaruh, suci dalam niat dan ikhlas dalam berkorban; 3) warna biru melambangkan kesegaran dan ketenangan menatap masa depan; 4) warna kuning melambangkan ketuaan yang artinya berilmu, penuh pengalaman, guna menimbang-nimbang setiap langkah perjuangan menuju masa depan yang lebih baik; dan 5) warna hitam melambangkan ketabahan serta kesabaran dalam menghadapi segala tantangan, demi terwujudnya suatu kehidupan sejahtera dan abadi (CW.01:02).

a. Ritual Sunno' (Khitanan)



Gb. 017. Anak-anak di doakan



Gb. 018. Proses khitanan.

Keterangan foto :

*Gb. 017 : Sebelum di sunno' (khitan) terlebih dahulu anak-anak di doakan dengan memakai ritual suku bajo, dengan memakai baju khas tradisional, kemudian anak-anak di suruh minum air yang sudah dibacakan oleh sandro fungsinya sebagai penghilang rasa takut dan sakit.*

*Gb. 018 : Saat khitanan akan dimulai satu per satu anak di gendong ke ruangan tempat khitan dengan diiringi gendang khas suku bajo.*

Mengingat dalam praktik sunno' (khitanan) adalah salah satu adat yang ada di pulau kabalutan dan memiliki nilai yang dijadikan sebagai pedoman hidup yang mengatur hubungan manusia. Sekiranya praktik sunno' (khitanan) pun dijadikan acuan sehingga menjadi tradisi dalam suku Bajo. Tradisi adalah sesuatu yang sulit berubah karena sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, tampaknya tradisi sudah terbentuk sebagai norma yang dibakukan dalam kehidupan masyarakat.

b. Ritual Sangkineh (meminta keselamatan & kesehatan)

Menurut anggapan dan kepercayaan leluhur bahwa ambar laut adalah hasil pertemuan matahari dan bulan disaat gerhana yang pembuahannya jatuh ke bumi. Ula-ula berbentuk manusia, karena manusia adalah makhluk sempurna memiliki jiwa, memiliki hati, punya akal dan pikiran hingga selalu berkeinginan berusaha untuk bergerak maju (dinamis).

Ritual sangkineh mempunyai makna yaitu meminta pertolongan pada Tuhan dan roh nenek yang ada di laut. Ritual ini di gunakan ketika seorang perempuan yang sedang mengandung di doakan agar diberikan keselamatan dan kesehatan serta selama proses melahirkan calon ibu dan bayi selamat dan sehat secara fisik dan mental. Ritual sangkineh biasa dilakukan ketika calon ibu mulai menginjak usia kehamilan 7 bulan.



*Gb. 019. Proses persiapan ritual sangkineh*

Keterangan Gambar :

*Gb. 019 : Proses pembukaan ritual sangkineh. Sesajian yang sudah disiapkan akan di buang ke laut. Hal ini dipercaya dapat membuang penyakit atau kesialan yang terdapat pada calon ibu dan bayi.*

c. Ritual *Tiba' Anca* (meminta Kesembuhan dari derita penyakit)

Ritual *Tiba Anca* yaitu upaya pengobatan atau tindakan penyembuhan dari segala penyakit, yang segala sesuatunya mulai dari sarana sesajian sampai pada prosesi pembuangan sesajian dilakukan oleh dukun (*sandro*). Dalam hal ini pasien hanya bisa menerima konsekwensi dari apa yang dilakukan oleh dukun (*sandro*). Dalam menentukan isi (materi) yang akan dipersembahkan harus dilakukan oleh dukun begitupun dalam penataannya harus benar-benar tepat sesuai dengan keinginannya. Tidak sembarangan menempatkan materi sesajian, ini dimaksudkan agar persembahan yang kelak akan dilakukan sesuai dengan harapan para penguasa laut.

proses penentuan dan penataan materi ritual *duata* yang berisi beras warna-warni, telur, daun sirih dimana penyusunan dan pembuatannya dilakukan sepenuhnya oleh *sandro* (dukun) kampung. Hal ini dimaksudkan karena dukun adalah orang yang memahami apa yang mesti dipersiapkan dalam melakukan ritual sehingga perangkat-perangkat isi dari sesajian pun tepat sesuai dengan harapan.

Dalam prosesi pengobatan melalui ritual *Tiba' Anca* pasien menyampaikan maksud keinginan mereka melalui komunikasi lisan dengan dukun (*sandro*) agar bisa melakukan pengobatan. Banyak hal yang dipersiapkan oleh *sandro* dalam prosesinya mulai dari meracik sesajian sampai tahap pembuangan sesajian di laut. Ritual pengobatan bisa dilakukan di rumah pasien ataupun di rumah dukun (*sandro*). Pasien

hanya akan menunggu arahan dari *sandro* hal-hal apa yang perlu mereka persiapkan. Disini nampak pola kerja sama antara pihak dukun (*sandro*) dan pihak pasien dalam melakukan upaya pengobatan.

Mantra (*jajampi*) :

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Juru mudi Juru batu Aliyah*  
*arliyah Sitti Sariyani Raja*  
*Mariyani Lesseqko ri tubunna*  
*Palesseqko ri nyawana*

Terjemahan:

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang  
 Tukang kemudi Tukang Batu Aliyah  
 Arliyah Sitti Sariyani Raja  
 Mariyani Enyah kamu dari tubuhnya  
 Enyahkan dari nyawanya.

Mantra (*jajampi*) II

*Bismillahirrahmanirrahim.*  
*Allah taala pukedo nyawaku*  
*Muhammad pukedo atikku*  
*Sininna uniakengnge Pasitaika*  
*karena Allah taala Sininna balai*  
*Elo natattuppaq ri iya*  
*Mutulakabbalaqka karena Allah taala*  
*Wa balaq ana wa balagana mamaeng.*

### Terjemahan

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang  
 Allah SWT yang menggerakkan nyawaku  
 Muhammad menggerakkan hatiku  
 Semua yang kuniatkan  
 Mempertemukanku karena Allah SWT  
 Semua rezeki Akan tertumpah padaku  
 Memohon saya karena  
 Allah SWT Wa balaq ana wa balagna mamaeng.



*Gb. 020. Proses pembuangan sesajian      Gb. 021. Isi sesajian ritual*

Keterangan Gambar :

*Gb. 020 : Setelah dibacakan doa, sesajian di buang ke dalam laut dipercaya roh nenek yang akan memakannya.*

*Gb. 021 : Isi sesajian ritual sangkineh : telur ayam kampung, beras yang sudah diberikan warna kuning, hijau dan warna putih serta daun pisang.*

d. Ritual *Ngala' Bangi* (mendoakan orang yang sudah meninggal)

Ritual *Nala Bangi* yaitu upaya permintaan doa kepada Tuhan yang Maha Esa yaitu orang yang sudah meninggal didoakan agar mendapatkan ketenangan dan dibebaskan dari siksaan kubur serta diampuni segala dosa-dosanya. Dalam pelaksanaan ritual biasanya dilakukan ketika orang yang meninggal sudah memasuki hari ke 30 dan hari ke 100, biasanya ritual ini dilaksanakan ketika mendekati bulan suci Ramadhan dan ketika keluarga bermimpi tentang orang yang sudah meninggal/arwah.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan begitu pula berdasarkan hasil wawancara dari berbagai narasumber dan dilengkapi oleh data dokumen di lapangan ditemukan bahwa salah satu media yang digunakan dalam pembentukan karakter di pulau Kabalutan adalah melalui lagu Kokonua yang dinyanyikan kepada anak-anak sejak anak masih usia dini.

Pada bagian ini akan diuraikan temuan penelitian yang terjadi pada saat penelitian yang terkait dengan subfokus yang telah ditentukan. Adapun temuan penelitian berupa kapan waktu dan tempat dinyanyikan lagu kokonua pada anak, siapa saja yang menyanyikan lagu Kokonua pada anak, bagaimana irama lagu Kokonua yang berperan dalam pembentukan karakter anak dan nilai-nilai karakter apa yang dibentuk melalui lagu Kokonua pada anak.

### **1. Waktu dinyanyikan lagu Kokonua pada anak di pulau Kabalutan.**

Lagu Kokonua yang digunakan dalam pembentukan karakter anak kalau dilihat dalam prosesnya tidak hanya lagu Kokonua yang dinyanyikan oleh orang tua akan tetapi ada lagu-lagu daerah lainnya kemudian juga dalam prosesnya orang tua menceritakan cerita khas rakyat suku Bajo. Penerapan menyanyikan lagu Kokonua, lagu-lagu daerah lain dan menceritakan cerita rakyat kepada anak ini dipercaya sebagai salah satu media untuk mendidik atau membentuk proses karakter anak CL05.

Lagu Kokonua dinyanyikan pada malam hari, ketika anak akan tidur. Sebelum menyanyikan lagu kokonua terlebih dahulu orang tua menata tempat tidur yang akan menjadi tempat istirahat, biasanya orang tua tidur beralas dengan tikar ada juga yang tidak memakai alas sama sekali. Tempat untuk tidur biasanya di depan kamar atau di ruang keluarga, karena bentuk rumah tidak terlalu luas sehingga tempat untuk tidur dipakai juga untuk tempat makan dan berkumpul bersama keluarga CL05,CL06:07. Lagu Kokonua biasa dinyanyikan setelah waktu sholat isya sekitar pukul 19.30 - 20.34. setelah menyanyikan lagu Kokonua orang tua menyanyikan lagu daerah lain yang berkaitan dengan kokonua juga, biasanya setelah orang tua mengulang sampai lima kali kemudian menyanyikan lagu selanjutnya, tampak anak sudah tertidur pulas, ada juga anak yang dengan tenang dengan keadaan diam mendengar ibunya bernyanyi CL07.

Berikut ini adalah judul serta lirik lagu yang sering dinyanyikan orang tua kepada anaknya.

### 1) Kokonua

*Kokonua ma ruma ma uwe  
ma toko-toko labu  
ma talindoh ma daong  
Kokonua alano ananak  
Marummos boano ka dilao  
Anak sai iru? Anak marummos*

#### Terjemahan

Setan laut ada di rumah  
dan dimana-mana bersembunyi  
di daun dan di laut dia mencari anak nakal  
di ambil untuk dibawa ke laut  
anak siapa itu? anak yang nakal.

Makna dari lagu di atas yaitu untuk menakuti anak-anak yang nakal, siapa saja anak nakal akan di ambil setan laut dan dibawa ke laut. Setan laut bersembunyi didaun dan di rumah-rumah penduduk dia melihat dan mencari siapa saja anak-anak yang nakal kemudian dia akan membawanya ke laut. Secara tidak langsung lagu ini mengajarkan anak agar jangan berbuat nakal, kata nakal yang dimaksud yaitu tidak mengganggu teman-temannya, anak yang rajin suka membantu orang tuanya, menurut sama kedua orang tuanya, anak yang berkata sopan dan menjaga kebersihan laut CW03,CL05. Secara umum pesan dari lagu ini adalah **mengajarkan anak berperilaku baik, menjadi anak yang patuh**

dan berbakti pada kedua orang tuanya, rajin, jujur dan bertanggung jawab.

## 2) Kokanding

*E kokanding koya kanding  
 basarne lingoi ananak  
 mono ditimbawang soppek  
 soppek lango pancohno  
 digaratta' igana dibungabaru tampelno  
 kaoreneko sassakei  
 sassakei ka puloi nene  
 ririkko' ne apino tambara amatangkas  
 tiggal bele akorobbah  
 sambuah ngalipuk padah  
 bigi beru tassipik antillo  
 takohok-kohok tatummu madia tungku  
 engkeh-engkeh bintatu ta jolle minna' tomboh*

### Terjemahan

Ee anak saya anak ganteng  
 cepat saja besar anakku  
 baru dibikinkan perahu  
 perahunya yang besar  
 yang ada layarnya  
 diperbaiki pinggirnya dicoba mesin perahunya  
 Kesana saja kau perahu layar  
 ke pulau-pulau berlayar mencari ikan  
 disangka anak cantik  
 ternyata bolong belakangnya  
 Jangkarnya mengelilingi laut  
 akhirnya tersangkut di telur  
 telurnya telur busuk

terpotong-potong dan terjepit di batu.

Makna lagu di atas yaitu orang tua yang menyayangi anaknya dan mengenalkan anaknya pada lingkungan dan kehidupan laut karena setelah anak besar dia akan mengikuti orang tuanya yang bekerja di laut, anak diajarkan kembali kefitrahnya sebagai suku Bajo yang hidup dan besar di laut. Lagu di atas juga memberi kesan tentang kelucuan yang menyebutkan disangka anak cantik padahal anak bolong belakangnya (CW:04,CL:06) secara umum pesan dari lagu ini adalah **mengajarkan anak untuk saling menyayangi, mandiri, pekerja keras dan mencintai tanah air.**

### 3) Goyak-goyak

*ollik-ollik tanang cuik-cuikno  
patindeng gusoh bondo  
palantoh gusoh pakawwang  
goyak-goyak ma dia ruma  
tikos-tikos nginta kokolu  
mbo matei ma sawo-sawo  
anak nanges limongang  
anak rajeng dikarimanang mmak*

#### Terjemahan

biji-bijian sampai akar-akarnya  
tenggelam pantai bondat  
terapung pantai pakowa  
ombak-ombak di bawah rumah  
tikus-tikus makan sambiki  
nenek mati diladang sawah  
anak menangis rindu

anak rajin disayang ibu

Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada lagu di atas yaitu pada dasarnya lagu ini orang tua nyanyikan untuk menceritakan gambaran keadaan di laut dan melalui lagu ini orang tua mengajarkan kepada anak bahwa dalam menjalani hidup kita harus sabar dan tabah, kadang kita berada dalam keadaan senang, sehat kadang juga kita berada dalam keadaan sedih dan sakit. Anak diajarkan supaya bersyukur kepada Tuhan dan menyayangi kedua orang tua yang sudah membesarkan dan mendidik kita. Lirik dari lagu menceritakan berbagai kejadian dalam situasi yang sama, misalnya menceritakan tentang biji-bijian yang sampai akhirnya, dikeadaan yang lain menceritakan ada dua buah pulau yang satunya tenggelam dan yang satunya terapung. Kemudian menceritakan situasi di bawah rumah ada tikus sedang memakan sambiki, ada nenek yang meninggal ketika sedang bekerja di sawah, ada juga anak yang menangis tersedu karena merindukan orang tuanya dan pernyataan yang mengatakan bahwa anak yang rajin disayang ibunya CW05:06,CL06. Secara umum pesan dari lagu ini adalah **mengajarkan anak untuk selalu bersyukur, sabar dalam menjalani cobaan kehidupan dan tabah.**

#### 4) Putri Papu

*putri papu putri datuk  
 putri panuk ma tana johor  
 putri panuk ma lepaa  
 panuk nggai ta kita  
 sangei barok ma ngaumbu  
 putri panuk nggai ta tummu  
 datuk nyohok aparana  
 nyoho mamea putrina  
 ka madagaskar ka Formosa  
 ka tailand filifina  
 maindonesia panummuangna  
 ma tarusang bone pammanangna  
 putri papu ma bubura  
 di ala' baka ulu-ula  
 ma karaton pammanangna  
 petta mangkau llana  
 Pammanang di passadiri  
 pammanang petak baka putrid  
 ma bajoe daerahna  
 daerahna suku sama.*

#### Terjemahan

putri papu putri raja  
 putri raja di tanah johor  
 putri hanyut diperahu  
 hanyut tidak terlihat  
 angin barat yang menggebu  
 putri hanyut tak ditemukan  
 raja perintah rakyatnya  
 suruh mencari putrinya  
 ke madagaskar ke Formosa

ke Thailand filifina  
di Indonesia dia ditemukan  
di terusan bone tempatnya  
putri raja dalam bui  
dijemput dengan ula-ula  
di karaton tempatnya  
peta adalah suaminya  
tempatya disendirikan  
tempat sang raja dan sang putri  
di bajoe daerahnya  
daerahnya suku sama.

Makna lagu di atas adalah menceritakan/mengenalkan anak-anak tentang sejarah suku Bajo. Asal usul putri cantik anak Raja dari tanah Johor, ketika sedang berjalan-jalan naik perahu kemudian ada angin kencang datang, kemudian putri pingsan dan ketika putri sadar ia sudah berada di perairan Sulawesi selatan. Melalui lagu tersebut orang tua dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme anak yaitu cinta pada tanah air/tempat asal kelahirannya CW04,CW08,CL06. Secara umum pesan dari lagu ini adalah **mengajarkan anak untuk mencintai tanah air dan ikut melestarikan kebudayaan.**

Adapun analisis secara keseluruhan dari lagu-lagu di atas yaitu bersifat riang dan mencerminkan etik luhur dan merupakan lagu yang biasa dinyanyikan anak-anak, sedangkan syair lagu anak-anak berisi hal-hal sederhana yang biasanya dilakukan oleh anak-anak. Pesan moral yang ingin disampaikan adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti membantu orang tuanya, tidak berbuat nakal sebab jika

berbuat nakal anak akan diambil kokonua, anak rajin yang diharapkan oleh ibunya ketika sudah besar anak akan berlayar sendiri mencari ikan dan memperkenalkan anak pada sejarah suku mereka agar anak selalu ingat dan mempunyai rasa bangga perjuangan atau usaha dalam bekerja. Lagu ini mengajak anak-anak untuk belajar bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan membiasakan melakukan hal-hal yang baik setiap harinya. Berikut adalah isi cerita yang sering didiceritakan oleh orang tua kepada anak-anaknya.

### 5) Batu Durhaka

*Nia antillo, antillo iru anu billo' mma no, tullu mbua dadi na pabokoh nontoh, sedangkan si anak itu ssa kono pugeino joro na nginta iyyo turros, dadi yok ma anu kore ne nontoh mma' no: belak ko belak batu bibillah, ee kono pabelak ne kono batu bibillo mono palua kono mmano tikko ma batu bibilla joro bulu tikolo'no ma takito, ee babano ne kono ndikno, ee maa... kaitu ne kito maa palua ne kito... baong mma no, ee nak mole ne kang nak ngge ne lagi mama na kairu mma na tambang ne maitu, mole ne kang nak, solong ne boanu mole ne ndiknu nak, ahirno nggai ne ta buko batu bibillo tudungangno ne mmano ele basarno batu bibillo.*

### Terjemahan

Ada telur, telur dimasak/direbus oleh ibunya, telur itu mau dijadikan bekal untuk melaut sedangkan nabil tidak pernah menolong ibunya, kerjanya cuma makan terus jadi ibunya sudah pergi ke laut. Ibunya pergi ke pantai sambil bernyanyi terbukalah terbukalah batu durhaka, dan batunya pun terbuka kemudian masuklah ibunya ke batu durhaka. Anak-anaknya mencari ibunya ke pantai ternyata mereka melihat rambut ibunya terselip dibatu durhaka, dan anakpun memanggil ibunya ibu... ibu.. batu

mulai terbuka sedikit demi sedikit dan si anak berteriak sama ibunya sambil mengatakan ibu mari kita pulang, ibunya menjawab eee.. nak pulang saja kamu dengan kakakmu ibu sudah tidak mau pulang, ibu sudah terjepit dibatu durhaka, ibu mau tinggal disini, ee nak pulang saja bawa adikmu sedikit lagi sudah mulai gelap dan air lautpun akan semakin naik, kemudian tertutuplah batu durhaka itu, anak-anaknya menangis terus sambil berteriak ibuu... ibuu...

Pesan dari cerita batu durhaka yaitu mengajarkan kepada anak-anak agar menjadi anak yang baik, berbakti pada kedua orang tua, menyayangi orang tua, tidak boleh menyakiti perasaan atau hati orang tua dan mengajarkan anak menjadi anak yang rajin, karena jika orang tua telah kecewa dia akan menangis dan pergi mencari batu durhaka dan masuk ke dalamnya CW04,CW08,CL06. Secara tidak langsung anak akan takut dan tidak mau menyakiti orang tuanya, anak akan takut orang tuanya pergi dan tidak kembali lagi. Melalui cerita ini orang tua mengajarkan kepada anaknya agar menyayangi kedua orang tua dan patuh pada perintah orang tua.

## **6) Anak Pemas**

*Mmano amabiliang epu-epu, itu si ananak dipaloi ele mmno sok nabangang mmakno tapi si ananak kuttok joro kukkuri boko sehenoma rumah, ee korek ne palua mmokno mabbiliang epu-epu, sangangne missa na mole mmano, si ananak nanges ne mameo mmano, tuntuk munusia mma'no dialak kokonua ne kono.*

### **Terjemahan**

Ibunya menjual kue panada dan si anak di panggil oleh ibunya diminta menolong ibunya menjual kue, tapi si anak tidak mau dia hanya bermain dengan teman-temannya kemudian ibunya pun pergi menjual kue sendirian, sampai malam tiba ibunya belum pulang-pulang juga, akhirnya si anak menangis mencari ibunya, kata tetangganya ibunya sudah di ambil kokonua.

Pesan dari cerita rakyat anak pemalas yaitu orang tua mengajarkan bagaimana berperilaku baik pada kedua orang tua. Orang tua menceritakan bagaimana balasan bagi anak yang tidak mau bekerja membantu kedua orang tua, bagi anak yang tidak mau patuh pada kedua orang tuanya akan mendapat dosa dan orang tuanya jika sudah marah akan pergi dan diambil oleh kokonua. Melalui cerita rakyat ini orang tua mengajarkan pada anak agar berbuat baik pada orang tua, tidak bisa menjadi anak yang pemalas dan menyayangi orang tuanya CW05:06.

### **7) Anak Rajin**

*Nia' ananak a matangkas anak iru kadampaangno nuloh mmakno karajo mabbiliang dayah, anak iru paro sehekno, dikampaang ele sehe-ehkno. Karimanangno atoano tiap lloy tabangangno turros mmakno tuntukno ka kokonua daha alak to mmakku kokonua, aku anak pentar anak mangarimanang atoano.*

### **Terjemahan**

Ada seorang anak cantik, anak itu suka membantu orang tuanya menjual ikan di pasar. Anak itu banyak teman-temannya dan disukai oleh teman-temannya. Anak itu sangat mencintai orang tuanya setiap hari dia

selalu menolong ibunya bekerja. Anak itu berbicara pada kokonua jangan ambil mama saya karena saya anak yang pintar dan sangat menyayangi ibu saya.

Pesan dari cerita rakyat di atas yaitu orang tua mengajarkan bagaimana gambaran anak yang rajin. Anak rajin akan disukai banyak orang, disukai oleh teman-temannya dan orang tuanya. Anak yang cantik dan ganteng itu adalah anak yang rajin, suka menolong orang tua dan teman-temannya serta anak yang rajin itu tidak akan diambil oleh kokonua CW:08.

Secara keseluruhan cerita yang diceritakan oleh orang tua adalah cerita yang bersifat sedih dan berbudi pekerti luhur dan merupakan cerita yang biasa dilakukan oleh anak-anak, sedangkan alur cerita berisi hal-hal sederhana menyedihkan dan memotivasi anak. Pesan moral yang ingin disampaikan melalui cerita rakyat yaitu melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti membantu dan berbakti pada orang tuanya, bertanggung jawab pada tugasnya, menolong orang lain, dan mencintai orang tuanya. Makna dari cerita rakyat di atas yaitu melalui cerita tersebut orang tua mengajarkan anak-anaknya menjadi anak yang rajin dan berbakti kepada kedua orang tuanya. Melalui cerita anak mengenal dan memahami berbagai peristiwa anak diajarkan berbuat baik kepada orang tuanya.

Selain lagu-lagu Kokonua dan lagu khas bajo lainnya, anak juga diceritakan cerita rakyat suku Bajo. Dalam cerita tersebut anak diceritakan

asal usul suku Bajo, anak juga diceritakan cerita-cerita anak yang durhaka kepada orang tuanya, cerita anak yang rajin yang sering membantu orang tuanya. Melalui lagu dan cerita rakyat orang tua mengajarkan hal-hal tentang kebaikan dan kemudian diterapkan dalam keluarga dan lingkungan sekitar. Kebaikan yang diajarkan meliputi mengajarkan anak berperilaku baik (jujur, mandiri dan bertanggung jawab) dan santun yaitu menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang muda. Kemudian diterapkan dalam lingkungan keluarga yaitu orang tua membiasakan anak bekerja, membiasakan anak berkata jujur, membiasakan anak mengurus dirinya sendiri atau mandiri dan membiasakan anak bertanggung jawab pada tugas yang sudah diberikan. Pembentukan karakter melalui lagu kokonua ini dapat disimpulkan dari triangulasi data yang telah dilakukan dan meminta komentar dari beberapa informan maka didapat hasil Catatan lapangan dan catatan wawancara sebagai berikut:

## **2. Tempat Menyanyikan Lagu Kokonua Pada Anak di pulau Kabalutan.**

Lagu kokonua dinyanyikan setiap malam kepada anak, pada setiap malam sebelum anak tidur orang tua selalu menyanyikan lagu Kokonua pada anaknya, biasanya setelah menyanyikan lagu kokonua orang tua menyanyikan juga lagu daerah yang lain, lagu yang sering dinyanyikan untuk mendidik dan mengasuh anak. Lagu-lagu ini kadang juga di pakai di lingkungan sekolah dan masyarakat akan tetapi proses dalam

penyampaiannya berbeda. Misalnya ketika di lingkungan masyarakat tidak lagi digunakan dalam bentuk lagu atau tanpa irama begitu juga di lingkungan masyarakat, biasanya orang tua dan guru hanya menakuti dalam bentuk perkataan saja CL05.

Adapun tempat dinyanyikannya lagu Kokonua yaitu di lingkungan rumah. Kadang-kadang anak yang mendengarkan suka bertanya apa arti dari Kokonua, sehingga orang tua akan menjelaskan makna yang terkandung dalam lagu tersebut, dengan memberikan contoh-contoh sederhana yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui lagu tersebut orang tua tidak mengalami kesulitan dalam memberikan gambaran bagaimana berperilaku yang baik CL02. Lagu Kokonua dinyanyikan kepada anak-anak saat memasuki usia 3 tahun sampai memasuki sekolah dasar. Lagu Kokonua digunakan dalam proses mendidik anak atau membentuk karakter anak di pulau kabalutan. Pada umumnya ritual menyanyikan lagu kokonua ini adalah untuk menidurkan anak tetapi difungsikan juga sebagai media untuk mendidik anak usia dini serta dapat dipakai untuk pembentukan karakter anak CW01:02. Pola kebiasaan mendidik anak, adapun perwujudannya dalam bentuk pengasuhan yang sudah membudaya secara turun-temurun, pengasuhannya teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Ritual menyanyikan lagu Kokonua adalah salah satu tradisi lisan yang masih dianut dan diterapkan oleh masyarakat pulau Kabalutan. Saat akan menidurkan anak pada malam hari biasanya orang tua akan

menyanyikan lagu tersebut dan akan diselingi dengan lagu-lagu Bajo lainnya, serta orang tua akan menceritakan cerita-cerita rakyat dari jaman dahulu dengan harapan karakter anak akan terbentuk sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tuanya. Lagu itu sendiri merupakan salah satu media yang menyenangkan bagi anak-anak untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Melalui lagu, anak-anak dapat mengenal sesuatu atau mempelajari banyak hal CW01,CW02,CL04.

Dalam tradisi suku Bajo menyanyikan lagu adalah cara mengenalkan anak kepada lingkungan sekitarnya bagaimana gambaran setan laut saat mengambil anak-anak yang berperilaku tidak baik atau terpuji. Melalui lagu Kokonua orang tua mengajarkan suatu budi pekerti yang memberikan pengaruh baik dalam pertumbuhan mereka. Dengan kata lain, dampak positif dalam lagu Kokonua mengajarkan tentang suatu tindakan sopan santun dapat mempengaruhi pikiran, jiwa dan raga anak. CW.02.

Lagu ini dijadikan dasar untuk mendidik anak-anak saat berada di rumah, tradisi ini sudah dilakukan sejak beberapa tahun silam dengan tetap memelihara adat dan budaya suku Bajo yang dipercaya dapat membentuk kerakter anak. Cara mendidik anak, kepercayaan pada arwah-arwah leluhur hingga cara membuang hajat merupakan bentuk penanaman karakter pada anak.

### **3. Orang yang Menyanyikan Lagu Kokonua pada Anak di Pulau Kabalutan.**

Pembentukan karakter yang diterapkan oleh orang tua pada anak-anak di pulau Kabalutan terjadi dari generasi ke generasi, terjadi secara terus menerus, budaya yang demikian teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dilakukan untuk membiasakan anak hidup mandiri dan bekerja keras, agar anak terbiasa bekerja sedini mungkin, melatih agar anak tidak menjadi pemalas dan menyayangi sesama.

Adapun pertanyaan siapa sajakah orang yang menyanyikan lagu Kokonua yaitu ibu dan nenek. Lagu *Kokonua* sering dinyanyikan oleh ibu untuk menakuti anak-anaknya pada malam hari, ketika mendengar lagu *Kokonua* anak merasa takut karena dukungan suasana yang gelap dan anak hanya akan melihat bayangan-bayangan yang ada di dinding. Setelah itu orang tua mulai bercerita dan mengajarkan anak tentang perilaku-perilaku yang baik. Lagu ini memberikan gambaran bahwa anak-anak harus mematuhi apa yang dikatakan oleh orang tua jika anak melanggar maka *Kokonua* akan datang mengambil anak tersebut atau biasanya anak akan sakit yang dalam bahasa Bajo disebut *Tassapa* atau mendapat teguran CW01,CW02,CL01.

Pada umumnya yang menyanyikan lagu Kokonua di pulau Kabalutan adalah seorang ibu akan tetapi posisi seorang ibu bisa digantikan oleh neneknya, pada anak Orang tua adalah sosok pertama yang dikenal oleh seorang anak. Orang tua mempunyai peran penting

dalam pembentukan karakter anak. Dalam hal ini ibu merupakan sosok yang menginspirasi seorang anak. Menurut Nova Indriati “Peran seorang ibu adalah sebagai madrasah pertama bagi anak.” Seperti kata pepatah yang mengatakan: “buah jatuh tak jauh dari pohonnya.” Hal ini menandakan bagaimana anak dibentuk melalui hubungan yang baik antara ayah dan ibu yang masing-masing mempunyai peran dalam mendidik anak. Dengan kata lain anak adalah cerminan dari orang tua. Pada dasarnya anak belum dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Hal-hal atau peristiwa yang dilihat dan didengar langsung terekam dalam memori ingatan seorang anak tanpa disaring.

Proses ritual menyanyikan lagu Kokonua dapat di lihat pada catatan dokumentasi berikut ini.



*Gb. 022. Ibu sedang menyusui anak*



*Gb. 023. Ibu sedang menyanyikan lagu kokonua*

Keterangan Gambar :

*Gb. 022 : Ibu sedang menyanyikan lagu kokonua sambil menyusui anaknya.*

*Gb. 023 :Ibu sedang menyanyikan lagu kokonua kepada anaknya.*

Selain menyanyikan lagu kokonua orang tua juga menyanyikan lagu-lagu lain kepada anaknya selain itu orang tua juga menceritakan cerita rakyat suku Bajo. Lagu daerah suku Bajo ini ada bermacam-macam.

#### **4. Irama lagu Kokonua yang berperan dalam pembentukan karakter anak.**

Pesan yang terkandung dalam lagu Kokonua yaitu mengajarkan anak berperilaku baik, menjadi anak yang patuh dan berbakti pada kedua orang tuanya. Lagu Kokonua mendidik tentang tanggung jawab yang dilimpahkan oleh seorang ibu kepada anaknya, orang tua memberikan penjelasan tentang nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam lagu tersebut.

Irama yang terdapat pada lagu Kokonua juga sangat berperan dalam pembentukan karakter anak, dan berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan maka ditemukan irama lagu kokonua yang dinyanyikan oleh ibu. Orang tua menyanyikan lagu Kokonua pada saat mengasuh anak dengan melantunkan irama lagu Kokonua dengan irama riang gembira. Irama tersebut adalah irama yang sederhana tetapi sangat merdu sehingga anak senang mendengarkannya, karena nada atau irama yang indah dapat menghaluskan perasaan anak-anak dan dengan intonasi meninggi, biasanya anak ditakuti diberi penekanan pada nada terakhir, hal tersebut berfungsi agar menimbulkan rasa takut pada anak ketika anak tidak mendengarkan perkataan orang tuanya. Misalnya ketika

ibu menyanyikan kokonua bersembunyi di rumah-rumah dan di daun, dan akan mengambil anak yang nakal, anak siapa itu? Anak yang nakal dan kalau nakal akan diambil oleh kokonua dan dibawa ke laut CW03,CW04,CW05.

Irama dapat mempengaruhi suasana, dan suasana berpengaruh terhadap karakter oleh karena itu irama lagu kokonua dapat mempengaruhi pembentukan karakter pada anak. Walaupun syair lagu kokonua yang dinyanyikan kadang tidak dimengerti oleh anak namun anak menyukai melodinya yang indah, misalnya lagu putri papu dan lagu goyak-goyak, anak senang mendengarkannya dan nada yang merdu dapat menghaluskan jiwa anak sehingga menjadi anak yang berkarakter CW01,CW02.

##### **5. Alasan lagu Kokonua memiliki nilai pembentukan karakter.**

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan begitu pula berdasarkan hasil wawancara dari berbagai narasumber dan dilengkapi oleh data dokumen di lapangan ditemukan bahwa salah satu media yang digunakan dalam pembentukan karakter di pulau Kabalutan adalah melalui lagu Kokonua yang dinyanyikan kepada anak-anak sejak anak masih usia dini.

Irama lagu Kokonua yang berfungsi untuk pembentukan karakter anak yaitu irama yang riang gembira dan irama merdu. Lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etika luhur, dan lagu yang bisa dinyanyikan oleh anak-anak. sedangkan syair lagu Kokonua berisi hal-hal sederhana yang

biasanya dilakukan oleh anak-anak mengajarkan suatu budi pekerti yang memberikan pengaruh baik dalam pertumbuhan mereka. dampak positif dalam lagu kokonua yang mengajarkan tentang suatu tindakan sopan santun yang dapat mempengaruhi pikiran, jiwa, dan raga mereka. Sebab lagu kokonua, putri papu dan goyak-goyak mengajarkan tentang bagaimana anak semestinya berperilaku dengan orang tua dan orang disekelilingnya.

Anak-anak dan musik sesungguhnya sangat tak terpisahkan. Sejak dalam kandungan, janin telah mendengarkan musik dalam perut ibunya. Melalui suara-suara sederhana janin mulai belajar mendengar „nada“. Nada ini berasal dari suara perut ibu, suara vokal ibu, ayah dan juga suara-suara lain yang berada di sekitar ibunya. Menurut Safriena, musik yaitu salah satu cabang dari kesenian yang berbicara tentang suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu : irama, melodi, harmoni, bentuk lagu atau struktur lagu dan ekspresi.<sup>1</sup>

Menurut Soedarsono bahwa musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni. Lagu adalah salah satu bentuk dari musik. Lagu kokonua adalah jenis lagu rakyat yang tidak lepas dari corak tradisional dan diwariskan secara

---

<sup>1</sup> Efendi Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta : Penerbit Buku Baik, 2009), Hal. 34

turun temurun oleh nenek moyang melalui metode tradisi lisan atau informasi dari mulut ke mulut. Berkaitan dengan nilai pembentukan karakter lagu kokonua diyakini dapat membentuk karakter anak, karena sesuai kondisi budaya di pulau kabalutan bahwa masyarakat pulau kabalutan percaya dengan adanya roh-roh nenek moyang yang menjaga tempat tinggal mereka hal ini berhubungan dengan ruh dari lagu kokonua, putri papu dan goyak-goyak.

Lagu kokonua memiliki nilai fungsi yang cukup kuat, selain memiliki unsur menakuti lagu ini juga dipercaya dapat mendorong anak untuk mengikuti apa yang diperintahkan pada lagu tersebut. Misalnya ketika ibu menyanyikan kokonua akan mengambil anak yang nakal dan tidak menurut pada orangtuanya maka anakpun tersugesti untuk tidak melakukan anak yang nakal, jika anak melakukan perbuatan yang bisa membuat orang tuanya marah atau kecewa berarti anak sudah melanggar aturan yang sudah dijalani, masyarakat pulau kabalutan juga meyakini jika ada anak yang tidak mendengarkan perkataan orang tuanya atau melakukan hal-hal diluar kewajaran maka anak tersebut akan mendapat teguran atau biasa di sebut tassapa, anak akan menderita penyakit yang susah untuk disembuhkan atau anak akan mendapat hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya di pulau tersebut setiap hari anak sering mandi laut dan sering terjadi ada anak-anak yang tenggelam akibat tidak mendengar perkataan orang tuanya.

## **6. Nilai-nilai karakter yang dibentuk melalui lagu Kokonua.**

Pembentukan karakter yang diterapkan oleh orang tua pada anak-anak di pulau Kabalutan terjadi dari generasi-kegenerasi, terjadi secara terus menerus, budaya yang demikian teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dilakukan untuk membiasakan anak hidup mandiri dan bekerja keras, agar anak dapat bertahan dalam menjalani kehidupan CW02, CL03,CL04.

Masyarakat pulau kabalutan meyakini bahwa karakter merupakan ahlak yang digambarkan dengan tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Kebiasaan positif seperti ini lambat laun akan menjadi bagian dari pembentukan karakter anak. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk sejak usia dini. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal.

Setiap orang tua masing-masing memiliki cara berbeda dalam mendidik dan membentuk karakter anaknya. Pengasuhan dengan gaya didikan keras dengan membiasakan anak bekerja sejak kecil telah membudaya pada masyarakat setempat akan tetapi didikan keras dalam pengasuhan ini dapat diartikan dengan baik anak dibiasakan dengan karakter pekerja keras bahwa dengan keadaan ekonomi mereka yang terbatas anak harus bisa melawan dan menjalani kehidupannya tidak bisa manja dan menyerah menjalani hidup CW08,CL07,CL08.

Pembiasaan bekerja keras dan menanamkan budaya giat bekerja agar anak tidak pemalas sudah menjadi budaya turun temurun di pulau Kabalutan. Mengasuh anak dan cara mendidik anak pada masyarakat Pulau Kabalutan ditanamkan sejak kecil dan membiasakan anak bekerja keras. Melalui lagu Kokonua anak ditakuti dengan cara mengatakan anak yang tidak mau membantu orang tuanya akan diambil oleh Kokonua (setan laut). Nilai-nilai karakter yang dibentuk pada anak di pulau Kabalutan dapat di lihat melalui tindakan atau aktivitas keseharian anak-anak, melalui bukti dokumentasi dapat dilihat pada CD berikut yaitu membiasakan anak dan melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari seperti catatan dokumentasi berikut ini:



Gb. 024. anak ikut mengepack ikan.

Gb. 025. anak ikut membereskan piring



Gb. 026. Anak ikut berjualan



Gb. 027. Anak ikut mengangkat kayu



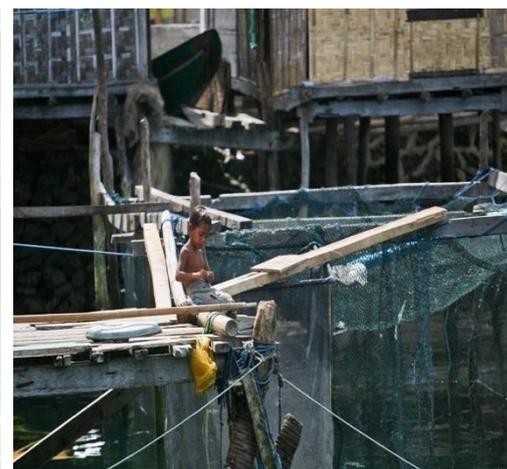
Gb. 028. Anak ikut menjual buah



Gb. 029. anak ikut menjual ikan



Gb.030. Anak disuruh memancing



Gb.031. Anak disuruh mengambil ikan



*Gb. 032. anak mencari kerang*



*Gb. 033. anak ikut pergi ke laut*

Keterangan Gambar :

*Gb. 024 : anak sedang mengikuti ayahnya melakukan pekerjaan mengepack ikan untuk siap dijual di pasar.*

*Gb. 025 : anak sedang membantu ibunya mencuci dan merapikan piring.*

*Gb. 026 : anak dibawa ikut berjualan ke pasar.*

*Gb. 027 : setelah kayu dipotong kecil-kecil anak disuruh mengangkat kayu ke depan rumah untuk dijemur/dikeringkan.*

*Gb. 028 : anak ikut menjual buah langsung bersama ibunya.*

*Gb. 029 : anak ikut menjual ikan ke pasar bersama ibunya.*

*Gb. 030 : anak disuruh memancing ikan tapi tidak jauh dari rumah.*

*Gb.031 :anak disuruh memancing ikan yang ada di keramba/ penampungan ikan.*

*Gb. 032 : anak sedang mencari kerang bersama teman-temannya.*

*Gb. 033 : anak ikut pergi melaut bersama orang tua dan adiknya.*

Selain beberapa dokumentasi diatas, tindakan bekerja keras masyarakat pulau Kabalutan dalam menanamkan budaya giat bekerja agar tidak pemalas sudah menjadi budaya yang mengakar pada kelompok sosial masyarakat ini CW01,CW02,CL03,CL04. Hal ini juga berkaitan

dengan pembiasaan bekerja keras bagi anak bahwa sejak kecil anak sudah di beri pembiasaan melalui nyanyian dan cerita rakyat yaitu mengenai perjuangan atau usaha dalam bekerja, informasi ini sebagai penguat pendukung untuk menegaskan bahwa anak usia dini di pulau Kabalutan telah dibiasakan bekerja keras, mengingat fokus penelitian dipusatkan pada anak usia 5 Tahun, berdasarkan hasil wawancara maka didapat temuan dan informasi sebelum menidurkan anak, orang tua menyanyikan lagu kokonua dan lagu khas lain untuk menakuti dan mengajarkan anak bekerja sekaligus menidurkan anak, karena di pulau tersebut belum ada listrik atau pembangkit tenaga listrik jadi biasanya anak pada malam hari tidak ada aktivitas selain berkumpul dengan orang tuanya CW01,CW02,CL02,CL03.

Selain menakuti anak, orang tua juga mengajarkan sebuah perjuangan atau proses untuk mencapai sesuatu dan mengejar cita-cita. Hasil wawancara peneliti kepada orang tua dan masyarakat ada juga dalam bentuk menceritakan cerita rakyat kepada anak-anaknya. Makna dalam cerita tersebut mengajarkan anak berbuat baik kepada orang tuanya, menolong sesama, menghormati orang yang lebih tua, berkata yang santun dan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan (CW03,CW04,CL05,CL06).

## C. Deskripsi dan Analisis

### a. Hasil Pengamatan Deskriptif dan Analisis Domain

#### 1) Waktu dinyanyikan lagu Kokonua pada anak di pulau Kabalutan.

Analisis domain dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan berperan serta, wawancara, dokumentasi dari situasi alamiah yang terjadi, data yang diperoleh berupa gambaran umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak, adapun data yang diperoleh berupa berbagai tindakan-tindakan, perilaku, dan aktivitas orang tua dan anak yang dalam kehidupan sehari-hari, hasil analisis domain disajikan dalam bentuk lembar kerja analisis domain.

Hasil analisis waktu dinyanyikannya lagu Kokonua pada anak di pulau Kabalutan, merupakan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut :

Informan: pada setiap malam anak dinyanyikan lagu kokonua, setiap anak akan tidur orang tuanya harus menyanyikan lagu kokonua. Prosesnya seperti biasa anak dinyanyikan lagu kokonua, biasanya tidak hanya lagu kokonua ada juga lagu lain tetapi harus lagu yang memakai bahasa bajo, biasanya juga lagu kokonua dibarengi dengan cerita rakyat misalnya anak yang durhaka, anak yang pemalas tidak mau menolong ibunya bekerja, ada juga anak yang bohong sama orang tuanya, ada juga anak yang tidak mendengar kata-kata orang tuanya dan anak yang keras kepala tidak berlaku sopan pada orang tuanya (CW01).

Informan: lagu kokonua dinyanyikan saat malam menjelang dan waktunya anak-anak untuk tidur, biasanya ibunya yang menyanyikan, biasa juga nenek atau tantenya (CW02).

Informan: nak biasanya lagu kokonua saya nyanyikan ke anakku, pokoknya ketika krjaan saya sudah selesai, sudah habis jualan saya karena anak saya sering ikut juga sama saya, jadi biasanya tidak pasti jam berapa tetapi ketika saya dan anak

saya sudah mau tidur baru saya mulai menyanyikan lagu kokonua (CW03).

Informan: oh itu, lagu kokonua memang masih kami lakukan ritualnya. Setiap malam saya selalu nyanyikan kepada anak saya Cuma biasanya tidak hanya lagu itu yang saya nyanyikan, ada juga lagu lain yang saya nyanyikan tetapi lagu bahasa bajo. Setan laut ada di rumah dan dimana-mana bersembunyi di daun dan di laut dia mencari anak-anak nakal di ambil untuk dibawa ke laut anak siapa itu? anak yang nakal (CW04).

Informan: biasanya setiap malam dari anak-anak belum tidur saya sudah menyanyikan lagu kokonua. Biasanya saya juga menceritakan mereka cerita rakyat, dari yang lagu kokonua sampai lagi biji-bijian. Ada juga cerita anak yang durhaka sama ibunya (CW05).

Selain hasil wawancara ditemukan juga hasil catatan lapangan, yaitu sebagai berikut :

DR : Menjelang malam pukul 19.50 anak bersiap untuk tidur sambil duduk bersama ibunya bermain bersama ibunya dan kemudian dinyanyikan lagu oleh ibunya. Ibunya menyanyikan lagu kokonua, lagu ollik-ollik, dan lagu goyak-goyak, kemudian anak diceritakan cerita anak durhaka oleh ibunya. Beberapa lama kemudian anakpun tertidur (CL05).

SL : Menjelang malam sekitar pukul 19.30 anak bersiap untuk tidur sambil bercerita bersama ibu dan adiknya, anak bertanya ayahnya kapan pulang ibunya menjawab kalau ayah sudah dapat banyak rejeki baru pulang makanyaa kita disini harus sering berdoa semoga ayah dapat banyak rejeki dan diberi keselamatan di laut. Kemudian ibunya menyanyikan lagu kokonua, setelah menyanyikan lagu kokonua ibunya menyampaikan keinginan-keinginannya dan harapan-harapannya kepada anak, semoga kelak ketika sudah besar menjadi anak yang pintar dan bisa membanggakan orang tuanya. Ibunya memberi pesan-pesan agar anaknya menjadi anak yang menuruti perintah orang tua tidak boleh nakal karena kalau nakal kokonua akan ambil (CL06).

AY : Menjelang malam pukul 19.45 anak bersiap untuk tidur sambil duduk bersama ibunya bermain bersama ibunya dan kemudian dinyanyikan lagu oleh ibunya. Ibunya menyanyikan lagu kokonua, lagu ollik-ollik, dan lagu goyak-goyak, kemudian anak diceritakan cerita anak durhaka oleh ibunya. Beberapa lama kemudian anakpun tertidur (CL07).

Berdasarkan hasil wawancara dari informan dan catatan lapangan ditemukan bahwa waktu dinyanyikannya lagu kokonua yaitu **pada malam hari sebelum anak-anak akan tidur.**

## **2) Tempat Menyanyikan Lagu Kokonua Pada Anak di pulau Kabalutan.**

Hasil analisis tempat dinyanyikannya lagu Kokonua pada anak di pulau Kabalutan, merupakan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut :

Informan: nak biasanya lagu kokonua saya nyanyikan ke anakku, pokoknya ketika krjaan saya sudah selesai, sudah habis jualan saya karena anak saya sering ikut juga sama saya, jadi biasanya tidak pasti jam berapa tetapi ketika saya dan anak saya sudah mau tidur baru saya mulai menyanyikan lagu kokonua (CW03).

Informan: oh itu, lagu kokonua memang masih kami lakukan ritualnya. Setiap malam saya selalu nyanyikan kepada anak saya Cuma biasanya tidak hanya lagu itu yang saya nyanyikan, ada juga lagu lain yang saya nyanyikan tetapi lagu bahasa bajo. Setan laut ada di rumah dan dimana-mana bersembunyi di daun dan di laut dia mencari anak-anak nakal di ambil untuk dibawa ke laut anak siapa itu? anak yang nakal (CW04).

Informan: biasanya setiap malam dari anak-anak belum tidur saya sudah menyanyikan lagu kokonua. Biasanya saya juga menceritakan mereka cerita rakyat, dari yang lagu kokonua sampai lagi biji-bijian. Ada juga cerita anak yang durhaka sama ibunya (CW05).

Selain hasil wawancara ditemukan juga hasil catatan lapangan, yaitu sebagai berikut :

DR : Menjelang malam sekitar pukul 19.20 anak bersiap untuk tidur, bermain bersama adiknya sambil bercerita, ibunya kemudian menyanyikan anak dengan lagu kokonua, goyak-goyak dan putri papu, anak bertanya-tanya tentang arti dari lagu yang dinyanyikan oleh ibunya, misalnya apa itu kokonua? Bagaimana rupanya, apa itu putri papu. Kemudian ibunya menyanyikan lagu kokonua dengan berulang-ulang, setelah menyanyikan lagu kokonua ibunya menyampaikan keinginan-keinginannya dan kepada anak, agar nanti ketika sudah besar bisa menjadi anak yang pintar dan bisa

menggapai cita-citanya. Ibunya memberi pesan-pesan agar anaknya menjadi anak yang baik menuruti perkataan orang tuanya tidak boleh nakal karena kalau nakal kokonua akan ambil (CL05).

SL : Menjelang malam sekitar pukul 19.30 anak bersiap untuk tidur, bersama kakaknya dan ibu dan ayahnya sambil bercerita. Kemudian ibunya menyanyikan lagu kokonua dengan berulang-ulang, setelah menyanyikan lagu kokonua ibunya menyampaikan keinginan-keinginannya dan kepada anak, agar nanti ketika sudah besar bisa menjadi anak yang pintar dan bisa menggapai cita-citanya. Ibunya memberi pesan-pesan agar anaknya menjadi anak yang baik menuruti perkataan orang tuanya tidak boleh nakal karena kalau nakal kokonua akan ambil (CL06).

AY : Malam sekitar pukul 19.41 anak bersiap mendengarkan ibunya bernyanyi ibunya kemudian menyanyikan anak dengan lagu kokonua, goyak-goyak dan putri papu, anak bertanya-tanya tentang arti dari lagu yang dinyanyikan oleh ibunya, misalnya apa itu kokonua? Bagaimana rupanya, apa itu putri papu. Kemudian ibunya menyanyikan lagu kokonua dengan berulang-ulang, setelah menyanyikan lagu kokonua ibunya menyampaikan keinginan-keinginannya dan kepada anak, agar nanti ketika sudah besar bisa menjadi anak yang pintar dan bisa menggapai cita-citanya. Ibunya memberi pesan-pesan agar anaknya menjadi anak yang baik menuruti perkataan orang tuanya tidak boleh nakal karena kalau nakal kokonua akan ambil (CL07).

Berdasarkan hasil wawancara dari informan dan catatan lapangan ditemukan bahwa tempat dinyanyikannya lagu kokonua yaitu **di rumah/tempat tidur.**

### **3) Orang yang Menyanyikan Lagu Kokonua pada Anak di Pulau Kabalutan.**

Hasil analisis orang yang menyanyikan lagu Kokonua pada anak di pulau Kabalutan, merupakan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut :

Informan: Karena di kampung ini tidak ada listrik jadi gelap kita juga kalau malam tidak ada kerjaan. Sebelum menyanyikan lagu kokonua kepada anak terlebih dahulu saya membereskan tempat tidur anak kemudian tidurlah kami disitu sambil saya menyanyikan lagu kokonua kepada anak, biasanya bukan hanya lagu kokonua yang saya nyanyikan tetapi ada juga lagu lain. Kalau anak belum tidur saya menceritakan cerita rakyat anak bajo dan begitu seterusnya saya ulangi (CW06).

Informan: Sebelum menyanyikan lagu kokonua kepada anak terlebih dahulu saya membereskan tempat tidur anak kemudian tidurlah kami disitu sambil saya menyanyikan lagu kokonua kepada anak, biasanya bukan hanya lagu kokonua yang saya nyanyikan tetapi ada juga lagu lain. Sambil saya tepuk-tepuk belakangnya dan sambil saya menyanyikan lagu kokonua dan bercerita cerita rakyat (CW07).

Informan: Sebelum saya menyanyikan lagu kokonua kepada anak terlebih dahulu saya membereskan tempat tidur anak kemudian tidurlah kami disitu sambil saya menyanyikan lagu kokonua kepada anak, biasanya tidak hanya lagu kokonua yang saya nyanyikan tetapi ada juga lagu lain. Kalau anak belum tidur saya menceritakan cerita rakyat anak bajo dan begitu seterusnya saya ulangi. Cerita kakek nenek pada jaman dahulu (CW08).

Selain hasil wawancara ditemukan juga hasil catatan lapangan, yaitu sebagai berikut :

DR : Menjelang malam sekitar pukul 19.20 anak bersiap untuk tidur, bermain bersama adiknya sambil bercerita, ibunya kemudian menyanyikan anak dengan lagu kokonua, goyak-goyak dan putri papu, anak bertanya-tanya tentang arti dari lagu yang dinyanyikan oleh ibunya, misalnya apa itu kokonua? Bagaimana rupanya, apa itu putri papu. Kemudian ibunya menyanyikan lagu kokonua dengan berulang-ulang, setelah menyanyikan lagu kokonua ibunya menyampaikan keinginan-keinginannya dan kepada anak, agar nanti ketika sudah besar bisa menjadi anak yang pintar dan bisa menggapai cita-citanya. Ibunya memberi pesan-pesan agar anaknya menjadi anak yang baik menuruti perkataan orang tuanya tidak boleh nakal karena kalau nakal kokonua akan ambil.

SL : malam sekitar pukul 19.30 anak bersiap untuk tidur sambil bercerita bersama ibu dan adiknya, anak bertanya ayahnya kapan pulang ibunya menjawab kalau ayah sudah dapat banyak rejeki baru pulang makanyaa kita disini harus sering berdoa semoga ayah dapat banyak rejeki dan diberi keselamatan di laut. Kemudian ibunya menyanyikan lagu kokonua, setelah menyanyikan lagu kokonua ibunya menyampaikan keinginan-keinginannya dan harapan-harapannya kepada anak, semoga kelak ketika sudah besar menjadi anak yang pintar dan bisa membanggakan orang

tuanya.

AY : Menjelang malam pukul 19.50 anak bersiap untuk tidur sambil duduk bersama ibunya bermain bersama ibunya dan kemudian dinyanyikan lagu oleh ibunya. Ibunya menyanyikan lagu kokonua, lagu ollik-ollik, dan lagu goyak-goyak, kemudian anak diceritakan cerita anak durhaka oleh ibunya. Beberapa lama kemudian anakpun tertidur.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan dan catatan lapangan ditemukan bahwa orang yang menyanyikannya lagu kokonua yaitu **Ibu dan nenek.**

#### **4) Irama lagu Kokonua yang berperan dalam pembentukan karakter anak.**

Hasil analisis irama lagu Kokonua yang dinyanyikan pada anak di pulau Kabalutan, merupakan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut :

Informan: kokonua ma ruma ma uwe ma toko-toko labu matalindoh ma daong, ollik-ollik tanang cuik-cuikno patindeng gusoh bondo palantoh gusoh pakawwang, goyak-goyak ma dia ruma tikostikos nginta kokolu. Biasodu pa uyaangku lagu sejarah suku samo : putri papu putri datuk, putri panuk ma tana johor, putri panuk ma lepaa, panuk nggai ta kita, sangei barok ma ngaumbu, putri panuk nggai ta tummu, datuk nyohok aparana, nyoho mamea putrina, ka madagaskar ka Formosa, ka tailand filifina, maindonesia panummuangna ma tarusang bone pammanangna, putri papu ma bubura di ala' baka ulu-ula ma karaton pammanangna petta mangkau llana. Pammanang di passadiri pammanang petak baka putri ma bajoe daerahna daerahna suku sama. Biasano ananak kole bitto ne dipauyaang boko cirittano ta tidor ne anak iru (CW03).

Informan: Kokonua ma ruma ma uwe ma toko-toko labu ma talindoh ma daong, ningkinda sai iru tambara amatangkas tiggall belek akorobbah. Ma ruma tambang ne yo/ruma dambila. Dipauyaang boko uyo ma alos luppo iru boko ma sinnah. E kokanding koya kanding basarne lingoi si nabil, mono ditimbawang soppek-soppek lango pancohnya, digaratta' igana dibungabaru tampelno, kaoreneko sassakei sassakei ka puloi nene ririkko' ne apino tambara amatangkas tiggall bele akorobbah sambuah ngalipuk padah bigi beru tassipik antillo takohok-kohok tatummu madia tungku, engkeh-engkeh bintatu

ta jolle minna' tomboh (CW04).

Informan: kokonua ma ruma ma uwe ma toko-toko labu matalindoh ma daong. Dipauyaang boko lagu ma alos luppo iru boko lagu ma sinnah: olik-ollik tanang cuik-cuikno patindeng gusoh bondo palantoh gusoh pakawwang, goyak-goyak ma dia ruma tikos-tikos nginta kokolu (CW05).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh beberapa pesan, antara lain: (1) irama yang dinyanyikan adalah irama yang indah, merdu, sederhana dan riang gembira; (2) anak sangat menyukai nada atau irama yang merdu; (3) nada yang merdu dapat menghaluskan rasa dan perasaan anak sehingga ia tumbuh menjadi anak yang penyayang, dan ; (4) irama dapat berpengaruh terhadap suasana dan suasana berpengaruh terhadap karakter. Dari informan ditemukan bahwa irama yang berperan dalam lagu kokonua yaitu **irama lembut dan riang gembira.**

##### **5) Alasan lagu Kokonua memiliki nilai pembentukan karakter.**

Hasil analisis alasan mengapa lagu Kokonua memiliki nilai pembentukan karakter pada anak. Irama lagu Kokonua yang berfungsi untuk pembentukan karakter anak yaitu irama yang merdu dan riang gembira. Lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etika luhur, dan lagu yang bisa dinyanyikan oleh anak-anak. sedangkan syair lagu Kokonua berisi hal-hal sederhana yang biasanya dilakukan oleh anak-anak mengajarkan suatu budi pekerti yang memberikan pengaruh baik dalam pertumbuhan mereka. Dampak positif dalam lagu kokonua yang mengajarkan tentang suatu tindakan yang luhur sopan santun yang dapat mempengaruhi pikiran, jiwa, dan raga mereka. Sebab lagu kokonua, putri

papu dan goyak-goyak mengajarkan tentang bagaimana anak semestinya berperilaku dengan orang tua dan orang disekelilingnya (CW02).

Lagu kokonua adalah jenis lagu rakyat yang tidak lepas dari corak tradisional dan diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang melalui metode tradisi lisan atau informasi dari mulut ke mulut. Berkaitan dengan nilai pembentukan karakter lagu kokonua diyakini dapat membentuk karakter anak, karena sesuai kondisi budaya di pulau kabalutan bahwa masyarakat pulau kabalutan percaya dengan adanya roh-roh nenek moyang yang menjaga tempat tinggal mereka, hal ini berhubungan dengan ruh dari lagu kokonua, putri papu dan goyak-goyak.

Lagu kokonua memiliki nilai fungsi yang cukup kuat, selain memiliki unsur menakuti. Lagu ini juga dipercaya dapat mendorong anak untuk mengikuti apa yang diperintahkan pada lagu tersebut masyarakat pulau kabalutan juga meyakini jika ada anak yang tidak mendengarkan perkataan orang tuanya atau melakukan hal-hal diluar kewajaran maka anak tersebut akan mendapat teguran atau biasa di sebut tassapa, anak akan menderita penyakit yang susah untuk disembuhkan atau anak akan mendapat hal-hal yang buruk, misalnya di pulau tersebut setiap hari anak sering mandi laut dan sering terjadi ada anak-anak yang tenggelam dan hal ini dipercaya akibat anak tidak mendengar perkataan orang tuanya. Jadi secara garis besar alasan mengapa lagu kokonua memiliki nilai pembentukan karakter yaitu karena lagu kokonua memiliki nilai mistis, yang pada dasarnya sulit untuk ditangkap oleh logika karena lagu ini

adalah sebagai tradisi yang berlaku dan hanya orang-orang yang meyakini yang bisa melakukannya (CW01,CW03,CW05).

#### **6) Nilai-nilai karakter yang dibentuk melalui lagu Kokonua.**

Hasil analisis nilai-nilai karakter yang terwujud dari aktivitas keseharian anak di pulau Kabalutan, sebagai berikut :

Informan: Biasanya kalau saya menjual saya bawa dia tapi biasanya dia lebih banyak di rumah bermain dengan temannya. Biasanya dia pergi sama neneknya bermain disitu, Membiasakan anak bangun pagi, membiasakan anak mengurus dirinya sendiri dan membiasakan anak bekerja dari kecil, menuruti perintah orang tua jangan nakal, membiasakan anak berkata apa adanya jangan berbohong dan bertanggung jawab sama tugasnya misalnya sebelum saya pergi menjual kue atau ikan ke pasar saya berpesan sama anak jangan kotor kalau ibu pulang rumah jangan ada yg kotor dan jika ada tugas sekolahnya dia kerjakan sendiri. Saya cukup mengingatkan anak, Biasanya saya suruh anak membereskan tempat tidurnya sendiri menggulung tikar dan menyusun bantal tidurnya, biasa juga saya menyuruh dia membeli bahan kue di kios tapi masih yang hal kecil, Biasanya saat saya memasak anak saya suruh menyapu rumah, Biasanya setelah itu saya menyuruh dia mandi dan pergi ke sekolah, Biasanya anak saya suruh pulang rumah habis dari bermain, setelah itu saya suruh makan, habis makan dia mencuci piringnya sendiri kemudian dia pergi mandi laut dengan teman-temannya, biasanya anak saya pamit pergi mengambil karang dengan teman-temannya, biasanya kalau anak pulang sekolah dia pergi ke tempat saya berjualan menemani saya berjualan sambil bermain bersama teman-temannya (CW06).

Informan: Membiasakan anak bangun pagi soalnya adat kita suku bajo tidak bisa bangun siang nanti jauh rejeki, membiasakan anak bekerja mengurus dirinya sendiri, membiasakan anak berkata baik soalnya saya ini nak paling tidak suka mendengar orang bertengkar apalagi berbica kasar, mengajarkan anak berbicara apa adanya jangan berbohong dan bertanggung jawab sama tugasnya jika disuruh misalnya saya sering menyuruhnya menjaga air dan biasa setiap pagi saya sering menyuruhnya merapikan tempat tidurnya, Biasanya anak saya setelah bangun pagi saya suruh merapikan tempat tidur, menyapu dapur soalnya rumah kami Cuma kecil setelah itu biasanya saya suruh dia membeli bahan-bahan kue jika ada yang dibutuhkan, pokoknya jika saya masih membuat kue anak saya belum saya kasi bermain nanti saya sudah selesai baru dia boleh bermain. Untungnya anak saya mengerti saya Cuma

hidup sendiri tidak ada teman bekerja, Biasanya anak bermain dengan temannya disamping rumah, saya juga sering control anak, Setiap hari waktu saya hanya saya habiskan dengan anak saya, ketika jualan saya sudah habis atau sementara berjualan sambil duduk-duduk dengan anak saya, kadang juga dia pergi sama neneknya tidak jauh dari rumah kami. Biasanya juga saya ajak anak saya ke laut melihat karang ada rumah kecil punya neneknya, Biasanya anak saya suruh pulang rumah habis dari bermain, setelah itu saya suruh makan, habis makan dia mencuci piringnya sendiri kemudian biasanya dia pergi mandi laut dengan teman-temannya (CW07)

Informan: Tiap hari kami mengambil kayu ke pulau-pulau yang berada tidak jauh dari sini, biasanya juga kami pergi mengambil kayu ketika ada pesanan dari orang, Biasanya anak saya yang paling kecil saya bawa bekerja walaupun dia belum bisa mengangkat yang berat, biasanya yang sering menyuruh dia membawa yang ringan, biasa juga anak saya mengangkat kayu atau membelah kalau anak saya yang ketiga dia bekerja di rumah, memasak, mengangkat air dan mencuci pakaian, biasanya kalau anak saya tidak ikut dia di rumah membantu kakak-kakaknya, mengambil karang di laut dan memancing tidak jauh dari pemukiman (CW08).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan anak sebagai nilai karakter yang dimiliki, maka ditemukan tindakan-tindakan seperti :

Kegiatan anak usia 5 tahun sebagai wujud karakter yang dimiliki, seperti :

1. Merapikan tempat tidur
2. Menyapu rumah
3. Membuang sampah di tempat sampah
4. Mencuci piring
5. Memakai baju sendiri
6. Memakai sandal sendiri
7. Mengambil makan sendiri
8. Makan sendiri
9. Bermain bersama
10. Memancing ikan
11. Menjual kue
12. Menjual ikan
13. Mencari kerang
14. Tidak berkelahi dengan teman
15. Tidak mengganggu teman

16. Belajar sendiri
17. Menjaga adik
18. Mengajak adik bermain
19. Mengangkat kayu
20. Mengangkat air
21. Berbagi snack dengan teman
22. Merapikan kembali tempat bermain
23. Mandi laut bersama
24. Memancing bersama-sama
25. Tidak mengambil barang milik temannya

Segala rutinitas tidak lepas dari interaksi, interaksi yang terjadi merupakan aplikasi dari karakter. Dalam hal sosial masyarakat Pulau Kabalutan merupakan masyarakat yang memiliki solidaritas yang sangat tinggi, dan tindakan sosial anak-anaknya mencerminkan anak-anak yang berbakti pada orang tuanya, pekerja keras, mandiri dan bertanggung jawab serta budaya saling bantu, terutama dalam hal perekonomian. Berikut adalah dokumentasi dari kegiatan-kegiatan anak di pulau Kabalutan adalah sebagai berikut :



Gb. 034. Anak ke sekolah menjual kue



Gb. 035. Anak menjual kue



Gb. 036. Anak mengangkat wadah ikan



Gb. 037. Anak bermain bersama



Gb. 038. Anak ke sekolah



Gb. 039. Anak memancing ikan



Gb. 040. Anak mandi laut bersama



Gb. 041. Anak berdayung bersama



Gb. 042. Masyarakat Pulau Kabalutan



Gb.043. Anak mandi laut



Gb. 044. Anak bermain di sekolah



Gb. 045. Anak saling menyayangi

Keterangan Gambar :

*Gb. 034 : anak ke sekolah sambil membawa kue untuk dijual di sekolah dan disepanjang jalan.*

*Gb. 035 : anak menjual kue setelah pulang sekolah.*

*Gb.036 : anak membantu ayahnya mengangkat wadah ikan setelah selesai menjual ikan.*

*Gb. 037 : anak bermain permainan tradisional bersama, anak tampak rukun dan saling menyayangi.*

*Gb. 038 : anak saat berangkat ke sekolah dengan memakai perahu sampan.*

- Gb. 039 : anak sedang memancing ikan di tengah laut, lokasi tidak jauh dari pemukiman.*
- Gb. 040 : anak sedang mandi laut bersama, terlihat ada ibi-ibu melewati mereka, ibu baru pulang dari pasar selesai menjual ikan.*
- Gb. 041 : anak bermain bersama berjalan-jalan naik perahu mengelilingi pemukiman, biasanya anak-anak pergi mengambil kerang dan rumput laut.*
- Gb. 042 : kondisi masyarakat pulau kabalutan, tampak rukun dan saling menyayangi.*
- Gb. 043 : anak-anak sedang mandi laut bersama, anak-anak tampak asik bermain dan tidak ada yang saling mengganggu atau pun berbuat jahil.*
- Gb. 044 : anak-anak bermain di sekolahan, biasanya mereka mengerjakan tugas sekolah bersama-sama.*
- Gb. 045 : anak sedang bermain di samping rumah, ceria dan senyum dengan ketulusan.*

Hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada pembentukan karakter anak melalui lagu Kokonua di pulau Kabalutan telah dideskripsikan secara umum dan menyeluruh, disebut secara umum karena belum dikhususkan pada anak yang berada pada rentang usia 5 tahun, kemudian akan difokuskan pada subjek penelitian, adapun penelitian dilakukan dalam rentang waktu dengan pengamatan secara bergantian pada tiap subjek, untuk waktu penelitian peneliti menyesuaikan dengan keadaan, mengingat 3 anak yang menjadi subjek penelitian tidak tinggal dalam satu rumah, namun pada saat anak beraktivitas di rumah dan di lingkungan masyarakat yang menjadi fokus pengamatan peneliti dapat megupayakan pengamatan seefektif mungkin. Secara lebih spesifik

data subjek penelitian dalam penelitian ini disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3 Data Subjek Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Dinda Rusdin	5 tahun 10 Bulan	-
2.	Anita Yunus	5 tahun 6 bulan	-
3.	Suhardi Lauga	5 tahun 2 Bulan	-

**a. Deskripsi Pembentukan Karakter Anak Usia 5 Tahun.**

**1. Deskripsi Gambaran Karakter Pada Subjek Dinda Rusdin.**

DR adalah anak pertama dari 2 bersaudara, DR berusia 5 tahun 10 bulan. DR memiliki rambut panjangnya sebahu, badannya tidak gemuk. DR bersekolah di Taman Kanank-kanak Kingsan di Pulau Kabalutan. Setiap harinya DR pergi bersekolah namun terkadang jika ayahnya tidak pergi melaut DR sering mengikuti kegiatan ayahnya pergi mengepack ikan hal ini juga memang orang tua DR sering membiasakan anaknya mengikuti aktivitas orang tuanya ketika bekerja (CW.08).

Perilaku sosial DR dalam interaksi keseharian dilingkungan tempat tinggalnya DR adalah anak yang rajin, cerewet dan ceria. Terutama dalam hal bekerja DR sangat senang ketika disuruh oleh ibunya dan diajak ayahnya bekerja. DR sangat menyayangi adiknya, setiap hari biasanya ketika pulang sekolah DR menjaga adiknya saat bermain bersama teman-temanpun DR sering membawa adiknya kecuali ketika mereka bermain ke laut mengambil karang. DR adalah anak yang bertanggung jawab ketika

ayah dan ibunya menyuruhnya DR selalu mengingat dan mengerjakan tugasnya (CL08)

Dengan perilaku yang ceria dan aktif DR tetap saja memiliki perasaan yang sensitive, hal ini bisa terlihat ketika DR dimarahi ibunya ia pergi ke samping rumah kemudian menangis sendiri. DR juga senang bermain ketika bersama teman-temannya DR bermain layaknya anak pada umumnya, dalam berkata pun DR sangat sopan, nada bicaranya ketika dengan orang tua dan teman-teman terdengar lembut. Dalam kesehariannya DR tidak pernah berkelahi dengan teman-temannya. DR sering membantu ibunya bekerja.

Gambaran secara jelas yang diterapkan orang tua DR dalam kehidupan sehari-hari yaitu DR diberikan motivasi agar rajin bersekolah, ibunya sering membiasakan DR agar menjadi anak yang mandiri ketika ke sekolah berangkat sendiri, saat mau makan mengambil makanan sendiri dan ibu DR selalu memberikan pemahaman pada DR agar anak wanita harus rajin bekerja membantu orang tua di dapur. Orang tua DR tidak pernah memukul, ketika DR bandel kadang keluar sifat kanak-kanaknya ibu DR hanya memarahi dan menakuti dengan sebutan Kokonua, ayah DR pun tidak pernah memukul bahkan mengeluarkan kata kasar pun sangat jarang terdengar, mungkin karena ayah DR jarang berada di rumah lebih banyak menghabiskan waktu melaut (CW08).

## **2. Deskripsi Gambaran Karakter Pada Subjek Anita Yunus.**

Anita yunus adalah anak ketiga dari tiga bersaudara, AY berusia 5 tahun 6 bulan. AY memiliki rambut panjang dan badannya tidak gemuk. AY belum bersekolah ibu AY menginginkan AY sekolah ketika sudah memasuki 7 tahun agar langsung masuk di sekolah dasar. Setiap harinya AY sering bermain dengan teman-temannya, biasanya AY membantu ibunya membeli bahan-bahan kue di kios, AY setiap malam membantu ibunya menjual kue dan buah-buahan. AY sangat menyayangi ibunya hal ini terlihat ketika AY berbicara dengan ibunya AY bertutur kata yang baik sebagaimana yang diajarkan oleh ibunya (CL09).

Perilaku sosial AY dalam interaksi keseharian dilingkungan tempat tinggalnya AY adalah anak yang rajin, dia cenderung pendiam tetapi ketika bermain bersama teman-temannya sifat pendiamnya itu sering kali hilang AY tampak asik bermain dengan teman-temannya apalagi ketika mandi laut mereka berinteraksi seperti halnya anak-anak pada umumnya. AY hampir setiap hari mandi laut bersama temannya-temannya ketika pukul 15.45 atau 16.25 AY dan teman-temannya sudah mulai mandi laut. AY terlihat sangat dingin saat bersama ibunya AY berbicara hanya seperlunya saja. AY biasanya mengikuti kakak sepupunya mengambil karang di pantai yang tidak jauh dari pemukiman mereka (CW09).

Gambaran secara jelas yang diterapkan oleh ibu AY dalam kehidupan sehari-hari yaitu AY setiap hari selalu diajarkan bacaan doa dan surah pendek, ibunya sering membiasakan AY agar menjadi anak

yang jujur berlaku baik kepada siapa saja, jangan membantah ketika disuruh oleh ibunya, saat makan mengambil makanan sendiri, tempat tidur dirapikan sendiri dan ibu AY selalu mengajarkan pada AY agar menjadi anak yang berbakti kepada ibunya, wanita harus rajin bekerja membantu orang tua di dapur. Ibu AY tidak pernah memukul, ketika AY nakal baru ibunya memarahinya dan menakuti dengan sebutan Kokonua (CL09).

### **3. Deskripsi Gambaran Karakter Pada Subjek Suhardi Lauga.**

Suardi Lauga adalah anak keempat dari empat bersaudara, SL berusia 5 tahun 6 bulan. SL memiliki badan yang tidak gemuk. Setiap harinya SL sering bermain dengan teman-temannya kadang setiap sore SL mandi laut dengan teman-temannya. Biasanya SL membantu ibu dan ayahnya mengangkat kayu yang sudah dipotong, biasanya SL mengikuti ayah dan ibunya mengambil kayu ke pulau-pulau terdekat. Keseharian di rumah SL adalah anak yang rajin, dan patuh terhadap perintah orang tua, SL belum bersekolah ibu SL menginginkan ia bersekolah ketika sudah memasuki 7 tahun agar langsung masuk di sekolah dasar (CW010).

Gambaran secara jelas yang diterapkan oleh orang tua SL dalam kehidupan sehari-hari yaitu SL setiap hari selalu dibiasakan membantu orang tuanya bekerja mengangkat kayu, ibunya sering membiasakan SL agar menjadi anak yang berperilaku baik kepada siapa saja, menjadi anak yang mandiri dan tidak boleh membantah ketika disuruh oleh orang tua. Ayah SL tidak pernah memukul SL hanya biasa dimarahi ketika SL lama

bermain di luar rumah, ibunya tidak pernah memukul, ketika SL nakal baru ibunya memarahinya dan menakuti dengan Kokonua. Biasanya ketika SL tidak ikut mengambil kayu bersama orang tuanya dia pergi memancing dan mencari karang di pantai yang berada tidak jauh dari kampung. SL biasa bermain dengan kakak-kakaknya di rumah, mereka juga sering mengambil air dengan memakai perahu sampan (CL.010).

Melengkapi data tersebut di atas, selanjutnya disampaikan hasil analisis domain yang dilakukan pada hasil wawancara, analisis dokumen dan pengamatan di lapangan tentang pembentukan karakter yang dapat dibentuk melalui lagu Kokonua pada anak usia 5 tahun di pulau Kabalutan, maka teridentifikasi hubungan semantik sebagai berikut :

#### **Hubungan Semantik : Atribut**

Bentuk : X adalah atribut (ciri-ciri) dari Y

Istilah Bagian	Istilah Acuan
Membiasakan anak bangun pagi, Membiasakan anak merapikan tempat tidurnya, Menjaga adik. CW03, CW04, CW05, CW06, CW 07, CW08, CL05, CL06,CL07, CL08, CL09,CL010.	Pembentukan Karakter Bertanggung jawab
Membiasakan anak bekerja membantu orang tuanya, mencuci piring, menjual kue, menjual ikan, mengangkat kayu dan mencari kerang. CW03, CW04, CW05, CW06, CW 07, CW08, CL05, CL06,CL07, CL08,	Pembentukan Karakter Pekerja Keras

CL09,CL010.	
<p>Membiasakan anak mengurus dirinya sendiri, makan sendiri, belajar sendiri, mandi sendiri.</p> <p>CW03, CW04, CW05, CW06, CW 07, CW08, CL05, CL06,CL07, CL08, CL09,CL010.</p>	Pembentukan Karakter Mandiri
<p>Membiasakan anak berkata baik, memarahi anak bila berkata kasar, berkata sopan.</p> <p>CW03, CW04, CW05, CW06, CW 07, CW08, CL05, CL06,CL07, CL08, CL09,CL010.</p>	Pembentukan Karakter Sopan Santun
<p>Tidak berkelahi dengan teman, tidak mengganggu teman, memancing bersama-sama</p> <p>CW03, CW04, CW05, CW06, CW 07, CW08, CL05, CL06,CL07, CL08, CL09,CL010.</p>	Pembentukan Karakter Saling Menyayangi
<p>Membagi makanan dengan teman, bermain bersama, mandi laut bersama-sama.</p> <p>CW03, CW04, CW05, CW06, CW 07, CW08, CL05, CL06,CL07, CL08, CL09,CL010.</p>	Pembentukan Karakter Kebersamaan/solidaritas
<p>Tidak mengambil barang milik temannya, mengembalikan sisa uang dengan sesuai.</p> <p>CW03, CW04, CW05, CW06, CW 07, CW08, CL05, CL06,CL07, CL08,</p>	Pembentukan Karakter jujur

CL09,CL010.	
Bermain bersama teman-teman, mandi laut bersama-sama, memancing bersama. CW03, CW04, CW05, CW06, CW 07, CW08, CL05, CL06,CL07, CL08, CL09,CL010.	Pembentukan Karakter Riang Gembira
Tidak menangis bila makanan tidak ada, tidak menangis jika tidak dikasih uang. CW03, CW04, CW05, CW06, CW 07, CW08, CL05, CL06,CL07, CL08, CL09,CL010.	Pembentukan Karakter Sabar

Berdasarkan pertanyaan deskriptif tentang “Nilai-nilai karakter apakah yang dapat dididik melalui lagu Kokonua pada anak usia 5 tahun yang terdapat di pulau Kabalutan?”, hasil analisis domain yang dilakukan maka ditemukan domain substansial tentang pembentukan karakter sebagai berikut :

Pembentukan karakter melalui lagu Kokonua pada anak usia 5 tahun hasil analisis domain terdapat di pulau Kabalutan. <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mandiri</li> <li>2. Pekerja keras</li> <li>3. Bertanggung jawab</li> <li>4. Saling menyayangi</li> <li>5. Jujur</li> <li>6. Kebersamaan/solidaritas</li> <li>7. Riang gembira</li> <li>8. Sabar</li> <li>9. Tangguh</li> <li>10. Bersyukur</li> </ol>
---

### Hubungan Semantik : Lokasi

Bentuk : X dapat dilakukan di Y

Istilah Bagian	Istilah Acuan
Tempat dinyanyikan lagu Kokonua pada anak usia 5 tahun	Rumah

Berdasarkan pertanyaan deskriptif tentang “dimanakah tempat dinyanyikan lagu kokonua pada anak usia 5 tahun yang terdapat di pulau Kabalutan?”, hasil analisis domain yang dilakukan maka ditemukan domain substansial yaitu di Rumah. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan ditemukan bahwa waktu menyanyikan lagu Kokonua yaitu Orang tua menyanyikan lagu Kokonua pada saat anak akan tidur.

Berdasarkan hasil pengamatan yang ditemukan, orang tua menyanyikan lagu kokonua untuk pembentukan karakter anak yaitu :

- |  |
|--|
| 1. Ibu menyanyikan lagu Kokonua pada saat anak akan tidur pada malam hari. |
|--|

### Hubungan Semantik : Atribut

Bentuk: **X** adalah atribut (ciri-ciri) dari **Y**

Istilah Bagian	Istilah Acuan
Kokonua	Irama riang gemira
Kokanding	
Goyak-goyak	Irama merdu
Putri Papu	

### Hubungan Semantik : Fungsi

Bentuk: X difungsikan pada anak untuk Y

Istilah Bagian	Istilah Acuan
Kokonua	Berperilaku baik, patuh dan berbakti pada kedua orang tua.
Kokanding	Saling menyayangi, mandiri, pekerja keras, mencintai tanah air.
Goyak-goyak	Bersyukur, sabar, tabah
Putri Papu	Mencintai tanah air.

### Hubungan Semantik : Rasional

Bentuk : X adalah alasan melakukan Y

Bertanggung Jawab	Di rumah
Pekerja Keras	
Mandiri	
Jujur	
Bersyukur	
Saling Menyayangi	
Sabar	
Kebersamaan	
Riang Gembira	Di Masyarakat
Kebersamaan	
Jujur	
Saling Menyayangi	
Tangguh	
Bertanggung Jawab	Di Sekolah
Saling menyayangi	
Riang Gembira	
Kebersamaan	
Jujur	
Sabar	
Mandiri	
Disiplin	
Rajin	

Berdasarkan pertanyaan deskriptif tentang “Dimanakah pembentukan karakter pada anak usia 5 tahun dilakukan?”, hasil analisis domain yang dilakukan maka ditemukan domain substansial tentang tempat pembentukan karakter melalui lagu Kokonua pada anak usia 5 tahun yaitu di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat.

### **Hubungan Semantik : Rasional**

Bentuk **X** adalah alasan melakukan **Y**

Alasan Pembentukan Karakter yang diterapkan

<b>Istilah bagian</b>	<b>Istilah acuan</b>
1) Mendidik anak agar bekerja keras CW03, CW04, CW05.	Pembentukan melalui lagu kokonua
2) Mendidik anak menjadi anak yang mandiri. CW06, CW07, CW08.	
3) Mendidik anak menjadi anak yang kuat CW03, CW04, CW05.	
4) Mendidik anak menjadi tangguh CW04, CW05, CW06, CL03, CL04.	
5) Mendidik anak supaya berbudi pekerti luhur. CW04, CW05, CW06, CL03, CL04.	

Berdasarkan pertanyaan deskriptif tentang “alasan pembentukan karakter melalui anak usia 5 tahun dilakukan?”, hasil analisis domain yang dilakukan maka ditemukan domain substansial tentang alasan penerapan

pembentukan karakter yaitu mendidik anak agar bekerja keras, mendidik anak agar menjadi anak yang mandiri, mendidik anak menjadi anak yang kuat, mendidik anak menjadi anak yang tangguh dan mendidik anak menjadi anak yang berperilaku baik berbudi pekerti luhur.

### Hubungan Semantik : Jenis

Bentuk X adalah jenis dari Y

Istilah bagian	istilah acuan
1) Pekerja keras 2) Mandiri 3) Bertanggung Jawab 4) Apa adanya/jujur. 5) Sopan 6) Sabar 7) Riang Gembira 8) Bersyukur 9) Saling menyayangi 10) Kebersamaan/solidaritas	Nilai-nilai karakter anak di pulau Kabalutan.

Berdasarkan pertanyaan deskriptif tentang “nilai-nilai karakter apa saja yang dapat dibentuk melalui lagu kokonua pada anak usia 5 tahun di pulau Kabalutan?”, hasil analisis domain yang dilakukan maka ditemukan domain substansial tentang nilai-nilai karakter yaitu : 1) Mandiri, 2) Bertanggung Jawab, 3) Pekerja Keras, 4) Apa adanya/jujur, 5) Sopan, 6) Sabar, 7) Riang Gembira, 8) Bersyukur, 9) Saling menyayangi, dan 10) Kebersamaan/solidaritas.

## **b. Hasil Pengamatan Terfokus dan Hasil Analisis Taksonomi**

Data kualitatif yang baik adalah data yang diperoleh dengan kajian yang lebih kompleks dan detail, untuk itu dalam rangka mendapatkan data yang lebih luas dan mendalam serta memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, maka dalam penelitian kualitatif ini pengamatan dan analisis data dilakukan secara berulang dan berkesinambungan dengan menggunakan teknik informasi kunci, teknik ini dilakukan sampai ditemukan kejenuhan data yang dikumpulkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka berikut ini akan dideskripsikan hasil pengamatan terfokus dan analisis taksonomi yang diperoleh berdasarkan jawaban atas sejumlah pertanyaan tidak terstruktur yang berkaitan dengan sub focus penelitian.

### **1. Pembentukan Karakter yang dibentuk melalui lagu Kokonua Pada Anak Usia 5 Tahun di Pulau Kabalutan.**

#### **a) Hasil pengamatan terfokus tentang waktu dan tempat dinyanyikan lagu kokonua.**

Melalui pengamatan terfokus diperoleh temuan penelitian tentang pembentukan karakter yang dibentuk melalui lagu kokonua berdasarkan pertanyaan tidak terstruktur sebagai berikut: kapan waktu dinyanyikan lagu kokonua dan dimana tempat dinyanyikan lagu kokonua: Ibu menyanyikan lagu Kokonua pada saat anak akan tidur pada malam hari.

**b) Hasil pengamatan terfokus tentang nilai-nilai karakter yang dibentuk melalui lagu kokonua.**

Melalui pengamatan terfokus diperoleh temuan penelitian tentang pembentukan karakter yang dibentuk melalui lagu Kokonua berdasarkan pertanyaan tidak terstruktur sebagai berikut: nilai-nilai karakter apakah yang dibentuk melalui lagu kokonua pada anak. Nilai-nilai karakter yang dibentuk melalui lagu kokonua meliputi: **1). Pekerja Keras:** membiasakan anak bekerja membantu orang tuanya, menjual kue, menjual ikan, mengangkat kayu dan mencari kerang, **2). Bertanggung Jawab:** membiasakan anak bangun pagi, membiasakan anak merapikan tempat tidurnya, menjaga adik, merapikan kembali tempat bermain, **3). Mandiri:** membiasakan anak mengurus dirinya sendiri, anak makan sendiri, belajar sendiri dan mandi sendiri, **4). Sopan Santun:** membiasakan anak berkata baik, tidak menyakiti perasaan teman, memarahi anak bila berkata kasar, **5). Saling Menyayangi:** tidak berkelahi dengan teman, tidak mengganggu teman, bermain bersama-sama, **6). Kebersamaan/solidaritas:** membagi makanan dengan teman, bermain bersama, mandi laut bersama, **7). Jujur:** tidak mengambil barang milik temannya, mengembalikan sisa uang yang sesuai, **8). Riang Gembira:** bermain bersama teman-teman, mandi laut bersama-sama, memancing bersama, **9). Sabar:** memancing ikan dan mencari kerang di pantai, dan **10). Bersyukur:** menerima apa adanya.

**c) Hasil analisis taksonomi tentang pembentukan karakter yang dibentuk melalui lagu kokonua**

Temuan penelitian diperoleh dari hasil analisis taksonomi tentang pembentukan karakter yang terdapat pada lagu kokonua berdasarkan pertanyaan tidak terstruktur, adapun pertanyaan tidak terstruktur yang berkaitan dengan pembentukan karakter yang dibentuk melalui lagu kokonua sebagai berikut :

- 1) Karakter apa saja yang dibentuk melalui lagu Kokonua?
- 2) Adakah karakter yang dibentuk secara individu pada anak melalui lagu kokonua?
- 3) Adakah karakter yang dibentuk secara sosial pada anak melalui lagu kokonua?
- 4) Tindakan apa yang dilakukan untuk membentuk karakter mandiri?
- 5) Tindakan apa yang dilakukan untuk membentuk karakter pekerja keras?
- 6) Tindakan apa yang dilakukan untuk membentuk karakter bertanggung jawab?
- 7) Tindakan apa yang dilakukan untuk membentuk karakter jujur?
- 8) Tindakan apa yang dilakukan untuk membentuk karakter saling menyayangi?
- 9) Tindakan apa yang dilakukan untuk membentuk karakter sabar?
- 10) Tindakan apa yang dilakukan untuk membentuk karakter riang gembira?

11) Tindakan apa yang dilakukan untuk membentuk karakter kebersamaan/solidaritas?

12) Tindakan apa yang dilakukan untuk membentuk karakter bersyukur?

Setelah dilakukan analisis taksonomi pada domain substansial, berdasarkan pengamatan terfokus, maka ditemukan cakupan yang lebih luas tentang pembentukan karakter anak melalui lagu Kokonua pada anak usia 5 tahun. Berdasarkan hasil analisis taksonomi tentang pembentukan karakter melalui lagu Kokonua pada anak usia 5 tahun, ditemukan pembentukan karakter sebagai berikut :

#### **1) Pembentukan karakter secara individu**

Jenis-jenis karakter yang dibentuk dari hasil analisis taksonomi, sebagai berikut :

- a) Pembentukan karakter mandiri
- b) Pembentukan karakter pekerja keras
- c) Pembentukan karakter bertanggung jawab
- d) Pembentukan karakter jujur
- e) Pembentukan karakter riang gembira
- f) Pembentukan karakter saling menyayangi
- g) Pembentukan karakter sopan santun
- h) Pembentukan karakter sabar
- i) Pembentukan karakter bersyukur
- j) Pembentukan karakter kebersamaan/solidaritas

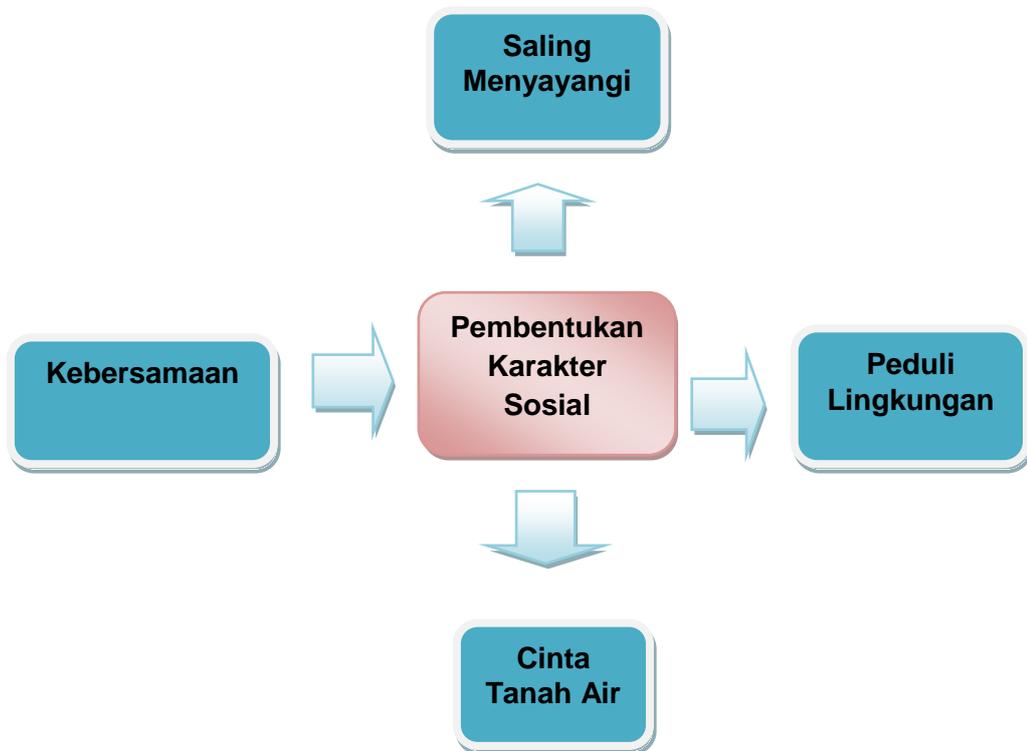


**Bagan 4.1. Analisis Taksonomi tentang Nilai-nilai Karakter secara individu pada anak usia 5 tahun**

## **2) Pembentukan Karakter secara Sosial**

Jenis-jenis karakter yang dibentuk dari hasil analisis taksonomi, sebagai berikut :

- a) Pembentukan karakter kebersamaan
- b) Pembentukan karakter saling menyayangi
- c) Pembentukan karakter peduli lingkungan
- d) Pembentukan karakter cinta tanah air



**Bagan 4.2. Analisis Taksonomi tentang Nilai-nilai Karakter secara Sosial pada anak usia 5 tahun**

## **2. Lokasi dan Waktu Lagu Kokonua dinyanyikan Pada Anak Usia 5 Tahun di Pulau Kabalutan.**

- a) Hasil pengamatan terfokus tentang tempat lagu kokonua dinyanyikan untuk pembentukan karakter pada anak usia 5 tahun.**

Melalui hasil pengamatan terfokus diperoleh temuan penelitian tentang tempat atau lokasi lagu kokonua dinyanyikan oleh orang tua pada anak usia 5 tahun sebagai media pembentukan karakter yang diperoleh berdasarkan pertanyaan tidak terstruktur sebagai berikut :

1) Tempat dan waktu lagu kokonua dinyanyikan oleh ibu pada anak usia 5 tahun sebagai media pembentukan karakter, yaitu: a). **Di Rumah** dan yang menyanyikan lagu kokonua yaitu **Ibu**, lagu kokonua biasanya dinyanyikan pada malam hari saat anak akan tidur, adapun lagu yang sering dinyanyikan antara lain kokonua, goyak-goyak, putri papu dan kokanding. Setelah menyanyikan lagu-lagu tersebut orang tua kemudian menceritakan cerita-cerita rakyat seperti batu bibillah, anak yang rajin dan anak yang pemalas.

**3. Alasan Penerapan Lagu Kokonua untuk Pembentukan Karakter Pada Anak Usia 5 Tahun.**

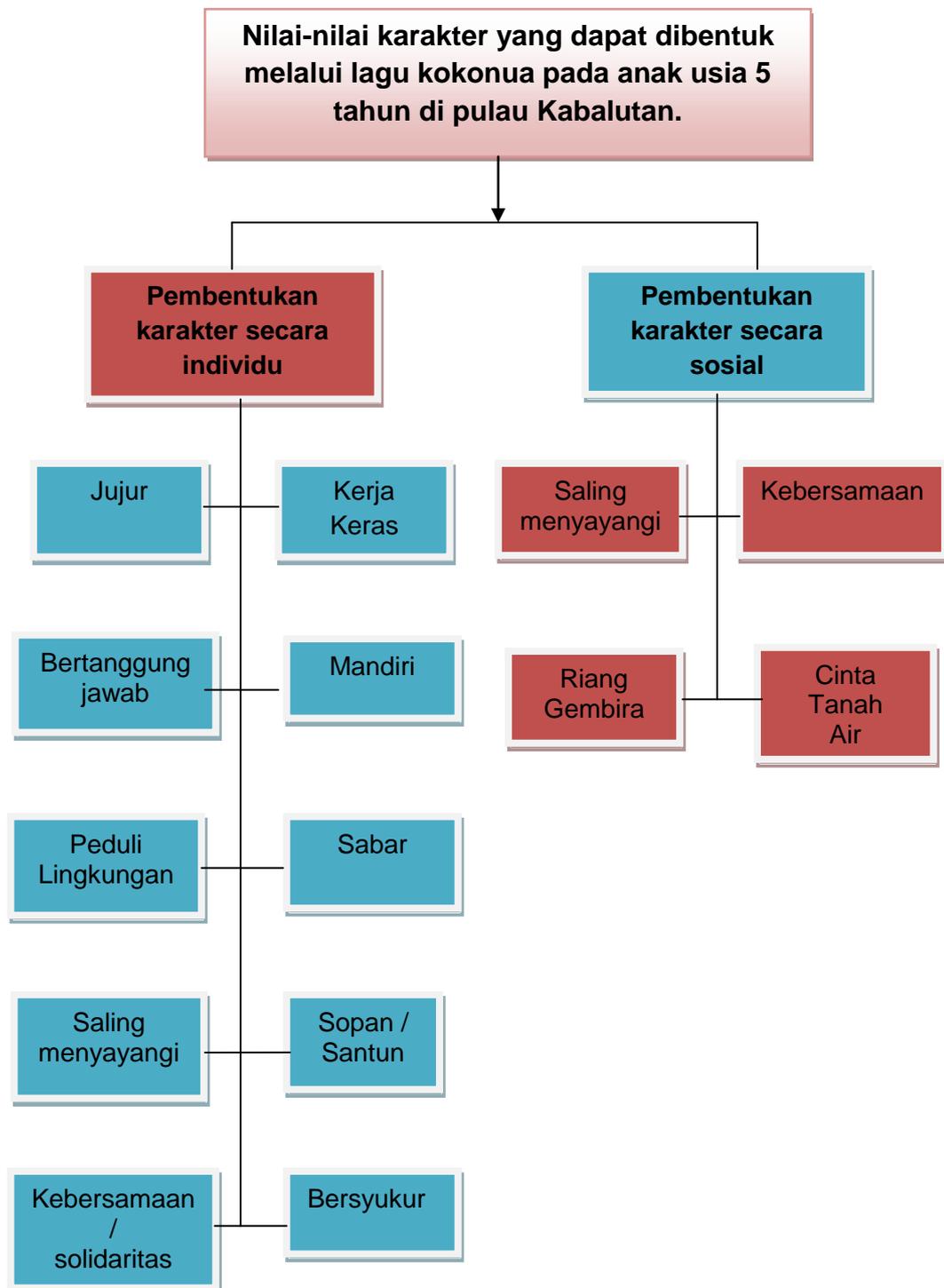
**a) Hasil pengamatan terfokus tentang alasan penerapan lagu kokonua dalam pembentukan karakter anak usia 5 tahun.**

Melalui hasil pengamatan terfokus diperoleh temuan penelitian tentang alasan penerapan lagu kokonua pada anak usia 5 tahun sebagai media pembentukan karakter yang diperoleh berdasarkan pertanyaan tidak terstruktur sebagai berikut : a) Membiasakan anak bangun pagi, b) membiasakan anak bekerja membantu orang tuanya, c) membiasakan anak berperilaku yang baik menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, d) memarahi anak jika berbuat nakal, e) menakuti anak dengan kata kokonua, f) membiasakan mengurus dirinya sendiri, dan g) membiasakan anak bertanggung jawab pada tugas yang sudah diberikan.

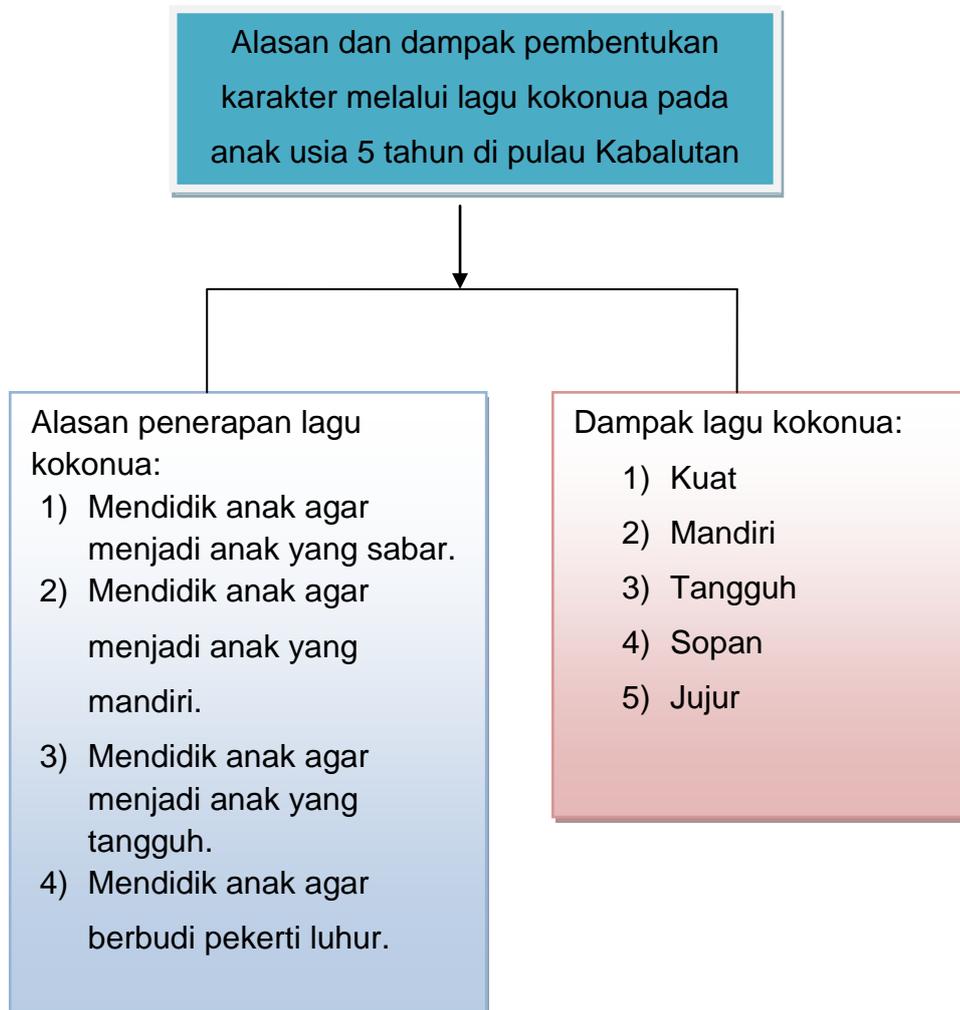
### c. Hasil Analisis Komponen

Berdasarkan hasil pengamatan terpilih maka dapat diketahui bahwa pembentukan karakter yang dapat dibentuk melalui lagu Kokonua pada anak usia 5 tahun diantaranya :

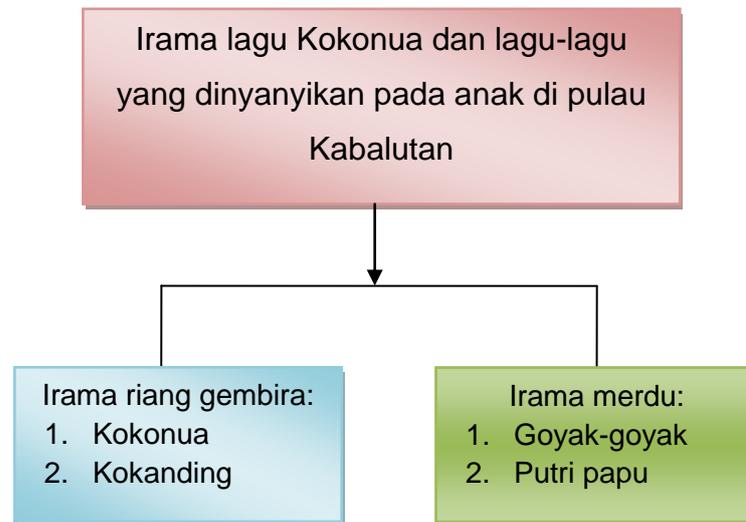
1. Pembentukan karakter secara individu yang terdiri dari: (1) pembentukan karakter mandiri, (2) pembentukan karakter kerja keras, (3) pembentukan karakter bertanggung jawab, (4) pembentukan karakter kejujuran, (5) pembentukan karakter sopan santun, (6) pembentukan karakter saling menyayangi, (7) pembentukan karakter kebersamaan/solidaritas, (8) pembentukan karakter sabar, (9) pembentukan karakter riang gembira, dan (10) pembentukan karakter bersyukur.
2. Pembentukan karakter secara sosial yang terdiri dari: (1) pembentukan karakter kebersamaan/solidaritas, (2) pembentukan karakter peduli lingkungan, (3) pembentukan karakter saling menyayangi, dan (4) pembentukan karakter cinta tanah air.



**Bagan 4.3. Hasil Analisis Komponen tentang Pembentukan Karakter yang dapat dibentuk melalui Lagu Kokonua Pada Anak Usia 5 Tahun di Pulau Kabalutan.**



**Bagan 4.4. Alasan dan dampak pembentukan karakter melalui lagu kokonua pada anak usia 5 tahun di pulau Kabalutan.**



**Bagan 4.5. Hasil analisis komponen tentang irama lagu kokonua yang berperan dalam pembentukan karakter anak usia 5 tahun di pulau Kabalutan**

#### **d. Hasil Analisis Tema**

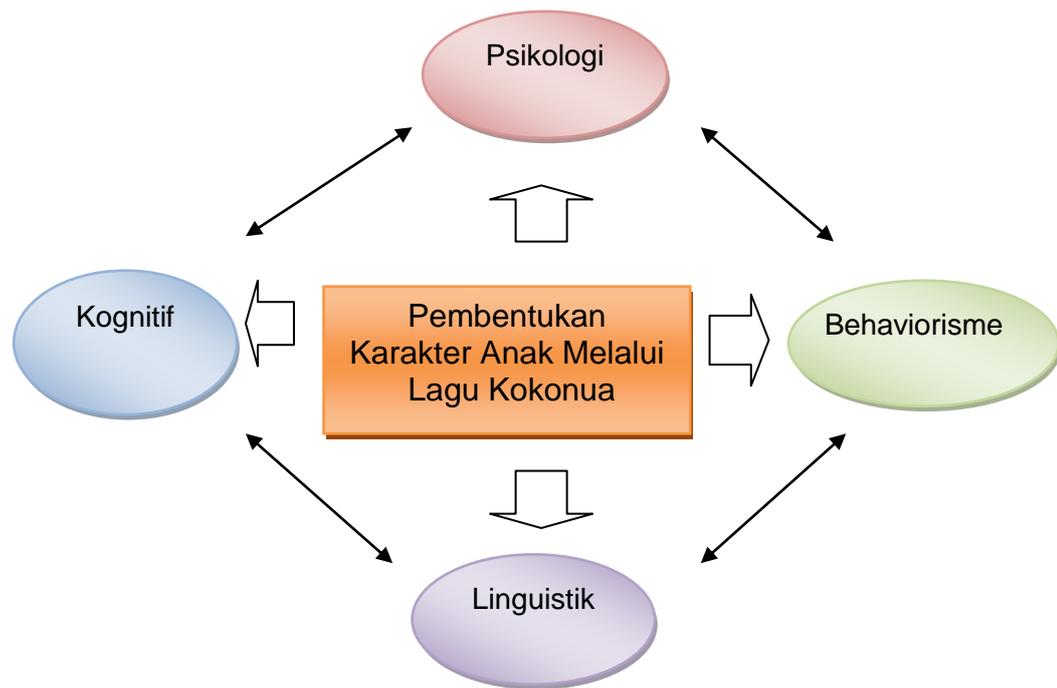
Berdasarkan hasil analisis domain, pengamatan terfokus, hasil analisis taksonomi, pengamatan terpilih serta analisis komponen maka ditemukan persamaan dan perbedaan yang menjadi pandangan holistik dari keseluruhan hasil penelitian. Keseluruhan pandangan berdasarkan analisis tema memunculkan tema-tema dari setiap bagian. Tema-tema tersebut adalah sebagai berikut:

1. Waktu dinyanyikan lagu kokonua yaitu pada malam hari ketika anak akan tidur.
2. Tempat dinyanyikan lagu kokonua yaitu di rumah.
3. Orang yang menyanyikan lagu kokonua yaitu Ibu.

4. Irama yang berperan dalam pembentukan karakter yaitu irama yang riang gembira terdapat pada lagu kokonua dan kokanding, irama yang merdu terdapat pada lagu goyak-goyak dan putri papu.
5. Lagu kokonua memiliki nilai fungsi yang cukup kuat, selain memiliki unsur menakuti lagu ini juga dipercaya dapat mendorong anak untuk mengikuti apa yang diperintahkan pada lagu tersebut. jika anak melakukan perbuatan yang bisa membuat orang tuanya marah atau kecewa berarti anak sudah melanggar aturan yang sudah dijalani.
6. Nilai-nilai karakter yang dimiliki anak di pulau kabalutan yaitu (1) pekerja keras, (2) mandiri, (3) bertanggung jawab, (4) jujur, (5) sopan santun, (6) sabar, (7) saling menyayangi, (8) riang gembira, (9) bersyukur, dan (10) kebersamaan/solidaritas.

Hasil analisis tema yang memunculkan tema-tema dari setiap bagian dari keseluruhan pandangan tentang pembentukan karakter melalui lagu kokonua pada anak usia 5 tahun di pulau Kabalutan kabupaten tojo una-una provinsi Sulawesi tengah, dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Pembentukan karakter anak melalui lagu kokonua juga terkait dengan beberapa disiplin ilmu lainnya. Berikut digambarkan pada bagian dibawah ini:



**Bagan. 4.6. Kajian Pembentukan Karakter Anak melalui Lagu Kokonua dalam Multidisiplin Ilmu.**

Pembentukan karakter anak melalui lagu kokonua dalam kajian multidisipliner berkaitan dengan beberapa bidang ilmu seperti psikologi, kognitif, linguistic dan behavioristik. Bidang psikologi berkaitan dengan pembentukan karakter anak melalui lagu kokonua dikarenakan dalam kegiatannya melibatkan proses pembentukan ide anak ketika mendengar lagu yang dinyanyikan oleh ibunya, melibatkan kemampuan menyerap isi lagu dan pesan-pesan yang dikemukakan oleh ibu kemudian diterapkan kembali dalam kehidupan sehari-hari. Secara harfiah psikologi berarti ilmu

jiwa. Keterkaitan dengan bidang psikologi menurut para filsufi dalam Desmita yang mempelajari bidang ini seperti, plato mengatakan jiwa adalah ide. Aristoteles mengatakan jiwa adalah proses mengingat.<sup>2</sup> Jadi aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan keterlibatan jiwa (psikologi) pada masing-masing anak.

Kajian dalam bidang kognitif yaitu melatih perkembangan otak anak sesuai teori kognitif Piaget dalam Santrock, perkembangan kognitif pada masa awal yaitu pada tahap praoperasional (2-7 tahun), anak-anak mulai mewakili dunia dengan kata-kata, citra dan gambaran-gambaran. Bidang kognitif berkaitan dengan pembentukan karakter anak melalui lagu kokonua, pemahaman dan pemikiran anak terhadap pengetahuan tentang perilaku terpuji sesuai apa yang diinginkan oleh ibunya. Pada tahap tersebut anak membentuk konsep stabil dan mulai untuk melakukan penalaran.<sup>3</sup> Berk meringkas pendapat Piaget yaitu perubahan paling jelas terjadi adalah peningkatan luar biasa dalam aktivitas representasi atau simbolis.<sup>4</sup> Pendapat tersebut berkaitan dengan ritual menyanyikan lagu kokonua yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lagu tradisional dan cerita rakyat mengasah ingatan anak tentang pengalaman yang pernah mereka lakukan.

Kajian dalam bidang behaviorisme yaitu pendidikan yang didasari keyakinan bahwa anak dapat dibentuk sesuai dengan apa yang diinginkan

---

<sup>2</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*. (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007) h. 1

<sup>3</sup> John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) hal. 45

<sup>4</sup> Laura E. Berk, *Development Through The Lifespan, dari Prenatal Sampai Remaja (Transisi Menjelang Dewasa)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal. 300

oleh orang yang membentuknya. Perkembangan anak sangat ditentukan oleh faktor yang berada di luar diri anak, bukan dari faktor yang berasal dari dalam diri anak. Selanjutnya, semua tindakan pendidikan ditentukan secara sepihak, yaitu pendidik dan anak dianggap sebagai objek pendidikan.<sup>5</sup> Menurut Santrock, Behaviorisme adalah pandangan bahwa perilaku harus dijelaskan oleh pengalaman-pengalaman yang dapat diamati, tidak dengan proses mental. Behaviorisme (ilmu perilaku) menekankan pada pengalaman, khususnya penguatan dan hukuman sebagai faktor yang menentukan pembelajaran dan perilaku.<sup>6</sup> Pendapat tersebut berkaitan juga dengan pembentukan karakter anak melalui lagu kokonua yaitu karakter anak dapat dibentuk sesuai keinginan orang tua dengan pengkondisian lingkungan tertentu. Apakah anak akan menjadi anak yang jujur dan pekerja keras hal tersebut sangat ditentukan oleh lingkungannya, yaitu orang-orang yang mendidik, membentuk dan mengarahkan perkembangan anak sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Kajian dalam bidang linguistik yaitu perkembangan bahasa dari sudut isi, bentuk dan penggunaan bahasa. Menurut Lovitt dalam Jamaris Isi bahasa adalah arti yang terkandung dalam bahasa berkaitan dengan objek dan peristiwa yang ada disekitar anak dan interaksi antara anak dengan objek. Melalui interaksi anak dengan lingkungan di sekitarnya, anak secara perlahan mengembangkan kemampuan dalam memahami kosa kata yang berkaitan dengan objek dan peristiwa di sekitarnya.

---

<sup>5</sup> Martini Jamaris. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Ghalia Indonesia. 2013). h. 114

<sup>6</sup> John. W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Salemba Humanika. 2012). h. 301

Berkaitan dengan pembentukan karakter anak lagu juga mengajarkan suatu budi pekerti yang memberikan pengaruh baik dalam pertumbuhan mereka. Dengan kata lain, anak dapat menyerap bahasa yang baik, dampak positif dalam lagu anak yang mengajarkan tentang suatu tindakan sopan santun yang dapat mempengaruhi pikiran, jiwa, dan raga mereka. Sebab lagu anak yang tepat dapat mencakup semua aspek tujuan pembelajaran pada anak.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan telah berhasil dalam menguji hipotesis bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui lagu kokonua. Namun penelitian merasa adanya keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu:

1. Kondisi pulau Kabalutan yang tidak memiliki listrik sehingga dalam mengambil dokumentasi peneliti merasa kesulitan dikarenakan alat rekam yang dipakai selalu mati.
2. Dalam pengambilan dokumentasi baik berupa foto atau video peneliti tidak terlalu menggunakan waktu secara maksimal sehingga beberapa dokumentasi yang terlewatkan oleh peneliti saat penelitian yang berlangsung.
3. Masyarakat pulau Kabalutan tidak fasih berbahasa Indonesia sehingga sering terjadi kesalahan dalam berkomunikasi.